

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arif, Sadiman. 2006. *Media Pendidikan, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri Syaiful. dan Zain Dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qura'n Perkata Dilengkapi Dengan Azhbabun Nuzul&Terjemah*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.
- Ifdlali, "Pendidikan Inklusi Pendidikan Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus" dalam <http://:sman.sch.id/index/php.arsip-tulisan-bebas/40-artikel/155-> diakses 23 april 2015.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Yang Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama widya.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2014. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogyakarta: AR-RUZZ.
- Listyo, Dr. Sugeng dan Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Madjid, Abdul Dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Press.
- Mulyasa, E.2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Mulyasa,E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto.2003. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Undang-Undang Sisdiknas. (UU RI No 20. Th. 2003). 2007. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wardani, Dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- WJS Poorwadarminata.1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhairi, pelaksanaan pembelajaran”, <http://zuhairistain.blogspot.com/>, diambil pada tanggal 01 juni 2015

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB ABCD PGRI 3
KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Nina Fauziah Jamil
Nim. 084 113 071

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
OKTOBER, 2015**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB ABCD PGRI 3
KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh :

Nina Fauziah Jamil

Nim : 084113071

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
NIP. 19640511 199903 2 001

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB ABCD PGRI 3
KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Hari : Minggu
Tanggal: 11 Oktober 2015
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

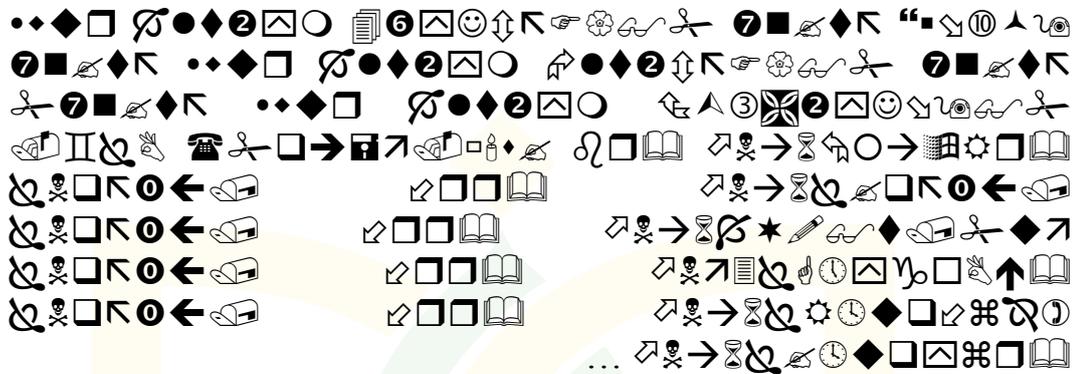
Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd. ()
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd. ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO



Artinya : “ Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan...(Q.S An-nur : 61).¹

¹¹ Al-Qur’an Terjemah (Bandung: Jabal Raudha Al Jannah, 2010), 358.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah Ibuku tercinta, Bapak Tamammudin Dan Ibu Adnin Ni'mah darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Adik-adikku, Silvi Iza Dan Moh. Alan yang memberikan semangat serta limpahan kasih sayang dan motivasimu meleburkan keraguanku, semoga kita senantiasa dalam Rahman Rahim-Nya.
3. Untuk seluruh teman-temanku kelas M, serta teman-teman kos Indah. berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa, thanks kritik, dan saran serta ide smartnya dan sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan, Fastabiiqul Khairat.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Manajemen Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya penelitian ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan saya fasilitas tempat untuk ujian sidang skripsi.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan saya kesempatan ujian sidang skripsi.
3. Bapak Nurudin selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Jember yang telah memberikan ijin saya syarat untuk ujian sidang skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.

5. Bapak Hari Sujatmika Surya S.Pd selaku kepala kepala SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi, yang telah memberikan ijin dan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring.
6. Segenap dewan guru dan siswa SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi yang telah sangat membantu terselesainya penelitian ini dalam memberikan data.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini. Semoga atas bantuan dan motivasinya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan.

Akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, 12 Agustus 2015
Penulis

Nina Fauziah Jamil
NIM. 084 113 071

ABSTRAK

Nina Fauziah J, 2015 : *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.*

Anak Tunagrahita adalah suatu kelainan dimana seseorang mengalami keterbelakangan mental dan memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal atau mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pemikiran orang-orang yang dikotomis tentang anak Tunagrahita ini yang selama ini pola pikir masyarakat kita masih cenderung memandang sebelah mata anak yang berkelainan, bahwa mereka dianggap berbeda dengan anak normal, mereka dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga tidak perlu dibantu dan dikasihani. Pada umumnya masyarakat mengabaikan potensi anak cacat serta memandang kecacatan sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu. Pada hakikatnya kecacatan seseorang bukanlah penghalang untuk melakukan sesuatu.

Fokus masalah yang diteliti dalam sekripsi ini adalah 1) bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab.Banyuwangi? 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi? 3) bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita SDLB ABCD PGRI 3 Cluring Kab. Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita; 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita; 3) mendeskripsikan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan antara lain: 1) Perencanaan pembelajaran yang ada di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring meliputi: penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP); 2) Pelaksanaan pembelajaran di SDLB yaitu: pra instruksional guru selalu membiasakan berdoa terlebih dahulu kepada murid, instruksional guru menggunakan metode bervariasi, guru bisa menggunakan lebih dari empat strategi dalam pembelajaran, memberi bimbingan untuk setiap individu secara telaten, pasca instruksional guru mengulang pembelajaran, ditutup dengan pemberian penguatan dan motivasi; 3) Penilaian pembelajaran di SDLB ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil, dilihat dari perkembangan tingkah laku, dan kebiasaan anak melakukan sesuatu yang baru, serta penilaian hasil ujian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Devinisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56

C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86
Daftar Pustaka.....	87
Lampiran-lampiran	
Matrik Penelitian	
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Surat Penelitian Skripsi	
Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Jurnal Wawancara	
Pedoman Wawancara	
Denah Lokasi	
Data Gutu SDLB ABCD PGRI 3 Cluring	
Data Siswa Kelas Tunagrahita SDLB ABCD PGRI 3 Cluring	
Silabus Pembelajaran	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Contoh Soal Kelas Tunagrahita	
Foto-Foto	
Biodata Peneliti	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
4.1	Matrix Temuan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	62
4.2	Matrix Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	68
4.3	Matrix Temuan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	72



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NINA FAUZIAH JAMIL**

Nim : 084 113 071

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian bagian belakang yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Agustus 2015

Saya yang menyatakan

NINA FAUZIAH JAMIL

NIM. 084 113 071

IAIN JEMBER

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB ABCD PGRI 3
KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh :

Nina Fauziah Jamil

Nim : 084113071

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
NIP. 19640511 199903 2 001

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi	Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Pengorganisasian pembelajaran 3. Penilaian pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan materi dan bahan pembelajaran 2) Perencanaan alat dan media pembelajaran 3) Perencanaan evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. TU 2. Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 3. Teknik Keabsahan Data Menggunakan Metode Deskriptif 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. POKOK MASALAH <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana menejemen pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring Banyuwangi. 2. SUB POKOK MASALAH <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tuna grahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring Banyuwangi. b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tuna grahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring Banyuwangi. c. Bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring Banyuwangi.
	Anak Tunagrahita		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian anak tuna grahita 2) Klasifikasi anak tuna grahita 3) Penyebab anak tuna grahita 			

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB ABCD PGRI 3
KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Hari : Minggu

Tanggal: 11 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd. ()
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd. ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

JURNAL WAWANCARA

LOKASI : SDLB ABCD PGRI 3 KEC. CLURING, KAB BANYUWANGI

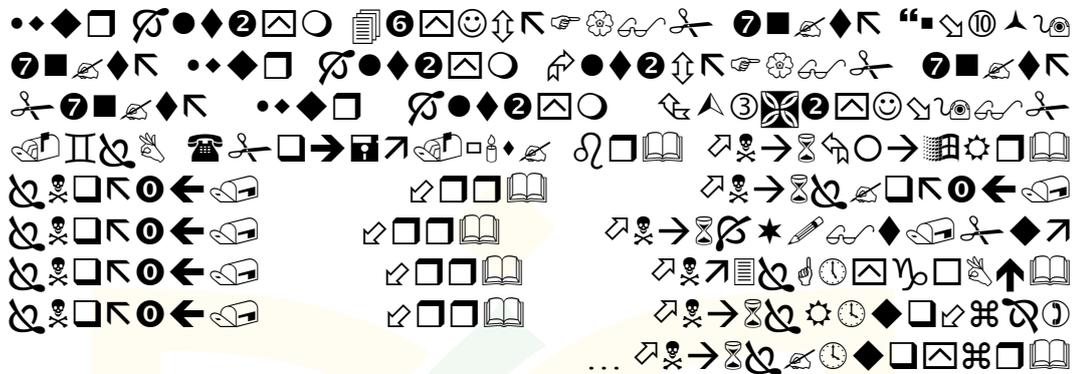
No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	1 Juni 2015	Silahturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke SDLB ABCD PGRI 3 CLURING	
2	4 Juni 2015	• Wawancara guru tentang bagaimana manajemen pembelajaran anak tunagrahita	
		• Observasi kondisi pembelajaran anak tunagrahita	
3	8 Juni 2015	• Wawancara guru tentang bagaimana manajemen pembelajaran anak tunagrahita	
		• Mengambil data dan profil sekolah	
4	9 Juni 2015	• Wawancara guru dan kepala sekolah	
		• Observasi sarana dan prasarana	
5	12 juni 2015	• Wawancara guru dan kepala sekolah	
6	16 Juni 2015	• Wawancara guru	
7	20 Juni 2015	• Mengambil data yang kurang	
8	25 Juni 2015	• Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 25 juni 2015

Kepala Sekolah

HARI SUJATMIKA SURYA S.Pd
NIP. 1965 06 101993 03 1 010

MOTTO



Artinya : “ Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan...(Q.S An-nur : 61).¹



¹¹ Al-Qur'an Terjemah (Bandung: Jabal Raudha Al Jannah, 2010), 358.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?



PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah Ibuku tercinta, Bapak Tamammudin Dan Ibu Adnin Ni'mah darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Adik-adikku, Silvi Iza Dan Moh. Alan yang memberikan semangat serta limpahan kasih sayang dan motivasimu meleburkan keraguanku, semoga kita senantiasa dalam Rahman Rahim-Nya.
3. Untuk seluruh teman-temanku kelas M, serta teman-teman kos Indah. berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa, thanks kritik, dan saran serta ide smartnya dan sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan, Fastabiiqul Khairat.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

ABSTRAK

Nina Fauziah J, 2015 : *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.*

Anak Tunagrahita adalah suatu kelainan dimana seseorang mengalami keterbelakangan mental dan memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal atau mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pemikiran orang-orang yang dikotomis tentang anak Tunagrahita ini yang Selama ini pola pikir masyarakat kita masih cenderung memandang sebelah mata anak yang berkelainan, bahwa mereka dianggap berbeda dengan anak normal, mereka dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga tidak perlu dibantu dan dikasihani. Pada umumnya masyarakat mengabaikan potensi anak cacat serta memandang kecacatan sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu. Pada hakikatnya kecacatan seseorang bukanlah penghalang untuk melakukan sesuatu.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab.Banyuwangi? 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi? 3) bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita SDLB ABCD PGRI 3 Cluring Kab. Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita; 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita; 3) mendeskripsikan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan antara lain: 1) Perencanaan pembelajaran yang ada di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring meliputi: penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP); 2) Pelaksanaan pembelajaran di SDLB yaitu: pra instruksional guru selalu membiasakan berdoa terlebih dahulu kepada murid, instruksional guru menggunakan metode bervariasi, guru bisa menggunakan lebih dari empat strategi dalam pembelajaran, memberi bimbingan untuk setiap individu secara telaten, pasca instruksional guru mengulang pembelajaran, ditutup dengan pemberian penguatan dan motivasi; 3) Penilaian pembelajaran di SDLB ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil, dilihat dari perkembangan tingkah laku, dan kebiasaan anak melakukan sesuatu yang baru, serta penilaian hasil ujian.

DATA GURU SLB ABCD PGRI 3 CLURING

No	NAMA	Tempat/ TGL.Lahir	L / P	STATUS	TUGAS TAMBAHAN
1	HARI SUJATMIKA SURYA, S.Pd NIP. 1965 06 101993 03 1 010 NRG. 084229057031 NUPTK. 8338743646200003	Banyuwangi, 10 Juni 1965	L	PNS	GURU & Kepala Sekolah SDLB
2	YUSCITA KESYUHANDARI S.Pd NIP. 1969 01 231995 01 2 002 NRG. 075524061003 NUPTK. 1633747648300004	Semarang, 23 Jan 1969	P	PNS	GURU & Kepala Sekolah TKLB
3	NYOMAN HENNY P, S.Pd NIP. - NRG. 092585432001 NUPTK. 2033751652300005	Karangasem, 27 Jan 1973	P	GTU	GURU & Kepala Sekolah SMP LB
4	Dra. LILIES PRATIWI NIP. - NRG. 091986897008 NUPTK. 1836744645300003	Lumajang, 15 April 1966	P	GTU	GURU
5	EMI YURAI DAH NIP. - NRG. - NUPTK. 6833742644300010	Banyuwangi, 05 Jan 1964	P	GTU	GURU
6	HERU PRIYO HANDOKO S.Pd NIP. - NRG. 122201296007 NUPTK. 6446744646200042	Banyuwangi, 14 Jan 1966	L	GTU	GURU
7	OKI RYAN SAPUTRO NIP. - NRG. - NUPTK. 7362765667200013	Banyuwangi, 30 Okt 1987	L	GTU	GURU tunagrahita
8	ERNITA ZUNI SYAHFITRI NIP. - NRG. - NUPTK. 7944762663210182	Banyuwangi, 12 Juni 1984	P	GTU	GURU tunagrahita
9	MUSLIH HARIYANTO S.Pd NIP. - NRG. - NUPTK. 2849767668110032	Banyuwangi, 17 Mei 1989	L	GTU	GURU
10	NILAM PRADITA NIP. - NRG. - NUPTK. -	Banyuwangi, 27 September 1991	P	GTU	GURU
11	IDA NURVARIKA NIP. - NRG. - NUPTK. -	Trenggalek, 17 September 1983	P	GTT	GURU
12	JEFFRI MUHAMAD NUR NIP. - NRG. - NUPTK. -	Banyuwangi, 08 Desember 1983	L	GTT	GURU
13	HETIK NURHASANAH NIP. - NRG. - NUPTK. -	Banyuwangi, 12 Maret 1981	P	GTT	GURU tunagrahita

14	PIPIT SUPARLIN NIP. - NRG. - NUPTK. -	Banyuwangi, 14 November 1986	P	GTT	GURU
15	KHOIRUMAH NIP. - NRG. - NUPTK. -	Banyuwangi, 15 Februari 1989	P	GTT	GURU
16	SITI BADRIYAH NIP. - NRG. - NUPTK. -	Banyuwangi, 25 November 1994	P	GTT	GURU tunagrahita
17	HANGGARA YUDHAWIRAWAN S NIP. - NRG. - NUPTK. -	Banyuwangi, 13 Maret 1991	L	GTT	GURU

Dokumentasi SDLB ABCD PGRI 3 KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Manajemen Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya penelitian ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan saya fasilitas tempat untuk ujian sidang skripsi.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan saya kesempatan ujian sidang skripsi.
3. Bapak Nurudin selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Jember yang telah memberikan ijin saya syarat untuk ujian sidang skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.

5. Bapak Hari Sujatmika Surya S.Pd selaku kepala kepala SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi, yang telah memberikan ijin dan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring.
6. Segenap dewan guru dan siswa SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi yang telah sangat membantu terselesainya penelitian ini dalam memberikan data.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini. Semoga atas bantuan dan motivasinya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan.

Akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, 12 Agustus 2015

Penulis

Nina Fauziah Jamil
NIM. 084 113 071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Devinisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56

C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86
Daftar Pustaka.....	88
Lampiran-lampiran	



Data Siswa Kelas Tunagrahita SDLB ABCD PGRI 3

Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

NO	NAMA SISWA	KELAS	JUMLAH SISWA
1	2	3	4
1	BIMA HARI NUGROHO	I	5
2	ENGGARIA DWI RAHMADANI		
3	HENDI ALBINO SAPUTRA		
4	IKE WAISANTI		
5	KIRANA REVALIA ASMARA		
1	BRYAN RAIHANTA KALIGIS	II	7
2	SOFYAN ABDUL ROHIM		
3	SYAHRUL MUHAMMAD		
4	TIWINIA WULANDARI		
5	VENI REZZA WULANDARI		
6	WINDA YULITASARI		
7	MERIN ANDANI		
1	ICHWANUSANI FAHMI	III	5
2	SYAHRUL IMAN BUKHORI		
3	RAFIKA DWI LESTARID		
4	RIYAN NUR HIDAYAT		
5	IRFAN ARDHI WIRANATA		
1	ANDIKA SETIAWAN JUNAEDI	IV	2
2	NABILLA WINDI HABSARI		
1	TAUFIK ILYAS	V	6
2	ABDUL AZIZ		
3	ALYA SAHARANI		
4	ICE ULTRIANO		
5	TAUFIK ILYAS		
6	M. HAIRUL ANAM WARAS		
1	DEWI LESTARI	VI	4
2	ALFIA REZA		
3	DANIEL SETIADI		
4	ENGGARIA DWI RAHMADANI		
	JUMLAH		29

Dokumentasi SDLB ABCD PGRI 3 KECAMATAN CLURING, KABUPATEN BANYUWANGI

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
4.1	Matrix Temuan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	62
4.2	Matrix Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	68
4.3	Matrix Temuan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	72



6.2 Menulis huruf Hijaiah bersambung	Menulis huruf Hijaiah bersambung	1. Siswa berlatih memahami cara menulis huruf Hijaiah bersambung dan mempraktikkan penulisan huruf Hijaiah bersambung secara individu	1. Memahami cara menulis huruf Hijaiah bersambung	Tes tulis	Jawaban singkat	Bagaimana bentuk tengah huruf ح س ل ؟ (Lihat Buku Pendidikan Agama Islam SD jl. 2 halaman 80-81)	3 × 35 menit	1. Tulisan lafal huruf Hijaiah pada karton atau papan tulis 2. Tulisan lafal huruf Hijaiah bersambung pada karton atau papan tulis 3. Buku Tajwid 4. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 2 , halaman 78-81 5. Alquran (juz Amma) 6. Kaset atau CD
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) , Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) , Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) , Ketulusan (<i>Honesty</i>) , Integritas (<i>integrity</i>) , Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>) ,								

IAIN JEMBER

	- As Sami' السَّمِيعُ Maha mendengar - Al Basir الْبَصِيرُ Maha melihat		2. Praktik menulis huruf Hijaiah bersambung	Tes unjuk kerja	Praktik	Salinlah kembali huruf Hijaiah bersambung di bawah ini dengan benar!		
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),								

Mengetahui
Kepala SD/MI dan SDLB.

(.....)
NIP.

....., 20

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

(.....)
NIP.

IAIN JEMBER

								Muhammad dengan para tetangganya) 3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid II , halaman 98-99 4. Pengetahuan guru 5. Lingkungan sekitar
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) , Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) , Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) , Ketulusan (<i>Honesty</i>) , Integritas (<i>integrity</i>) , Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>) ,								

Mengetahui
Kepala SD/MI dan SDLB.

(.....)
NIP.

....., 20

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

(.....)
NIP.

IAIN JEMBER

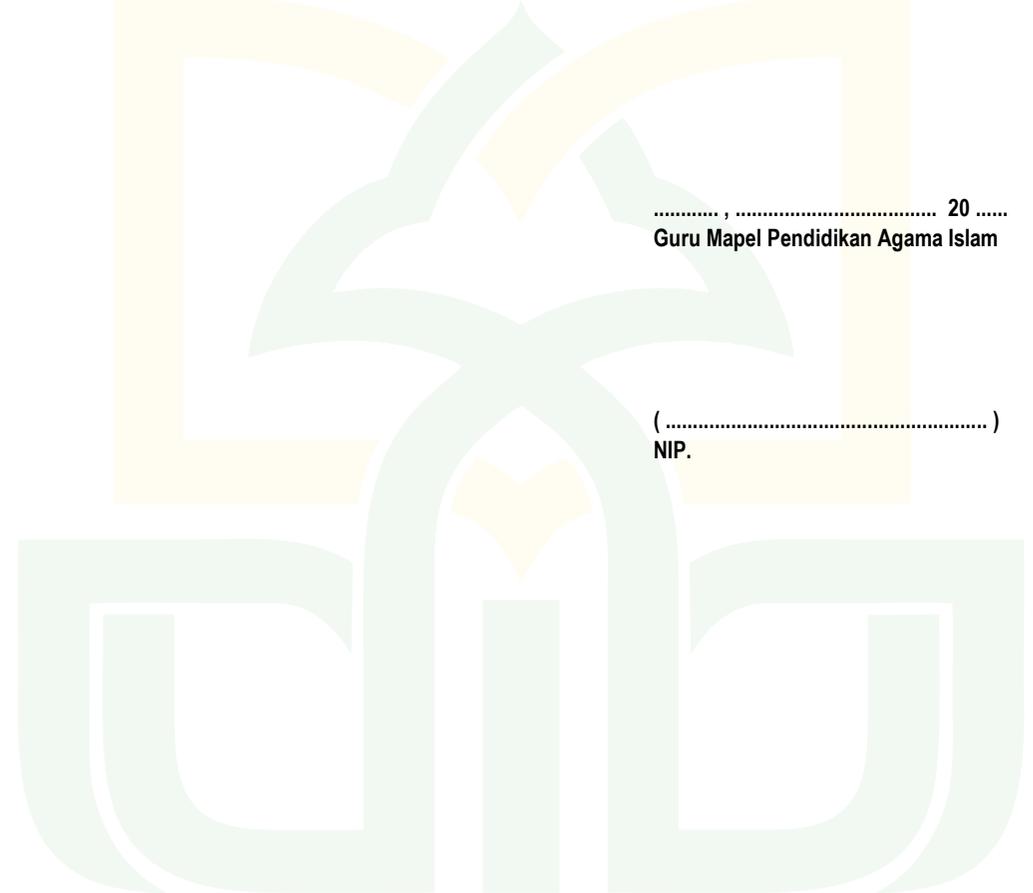
Mengetahui
Kepala SD/MI dan SDLB.

(.....)
NIP.

....., 20

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

(.....)
NIP.



IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 6. Membaca dan menulis huruf Alquran
Kompetensi Dasar : 6.1 Membaca huruf Hijaiah bersambung
Alokasi Waktu : 6 × 35 menit (2× pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat mengenal huruf Hijaiah bersambung
2. Siswa dapat membaca huruf Hijaiah bersambung
3. Siswa dapat memahami bentuk perubahan huruf Hijaiah secara benar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran :

1. Huruf hijaiah bersambung .

Metode Pembelajaran :

1. Siswa mengadakan tanya jawab dengan teman-temannya tentang huruf Hijaiah bersambung
2. Siswa berlatih membaca huruf Hijaiah bersambung
3. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang bentuk perubahan huruf Hijaiah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Siswa menyebutkan kembali huruf Hijaiah yang telah mereka hafal
- ☞ Guru mengenalkan bahan ajaran kepada siswa mengenai huruf Hijaiah bersambung

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang huruf Hijaiah bersambung dan bentuk-bentuknya
- ☞ Siswa mengenal tentang huruf Hijaiah bersambung

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa membaca huruf Hijaiah bersambung secara klasikal dan kelompok mengikuti bacaan guru
- ☞ Siswa memahami tentang bentuk perubahan huruf Hijaiah
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan bahan ajar

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta melakukan aktivitas
- ☞ Siswa diminta menulis bentuk-bentuk perubahan huruf Hijaiah di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lafal huruf Hijaiah pada karton atau papan tulis
2. Tulisan lafal huruf Hijaiah bersambung pada karton atau papan tulis
3. Buku tajwid
4. Buku Pendidikan Agama Islam.
5. Alquran
6. Kaset dan CD Alquran
7. Pengalaman guru
8. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Mengenal huruf Hijaiah Bersambung	Tes tulis	Pilihan ganda	1. يُنْصَرُ terdiri dari ? a. ي ن ر b. ي ن ص c.    
➤ Membaca huruf Hijaiah bersambung	Tes lisan	Pelafalan	2. Lafalkan huruf-huruf Hijaiah bersambung berikut!
➤ Memahami bentuk perubahan huruf Hijaiah secara benar	Tes tulis	Jawaban singkat Pilihan ganda Esay Jawaban singkat	3. عَمِلٌ , mim pada kata tersebut berharakat ... 4. Setiap membaca satu huruf al-Quran mendapat pahala satu kebaikan. Dan satu kebaikan akan dilipatkan a. 10 kebaikan b. 20 kebaikan c. 30 kebaikan 5. ضَ رَبَ huruf sambungnya a. بَرَضَ b. ضَرَبَ c. رَبَضَ 6. (____) tanda mad di samping disebut

			<p>7. لَهُ jika ditulis huruf latin</p> <p>8. Saja jika ditulis huruf al-Quran</p> <p>9. Tulislah tanda mad fathah berdiri!</p> <p>10. Bagaimana cara menulis sambung kalimat رَجَّعَ?</p> <p>11. أَمَّهُ tulislah ke dalam huruf latin kata di samping!</p> <p>12. Hadis Nabi yang artinya : “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Quran), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kebajikan. Saya tidak mengatakan الْحَمْدُ itu satu huruf, akan tetap [i] alif itu satu huruf, lam satu huruf dan mim” (al Hadis)</p>
--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> * bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama 	<p>4</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> * aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif 	<p>4</p> <p>2</p> <p>1</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : II / 2

Standar Kompetensi : 6. Membaca dan menulis huruf Alquran

Kompetensi Dasar : 6.2 Menulis huruf Hijaiah bersambung

Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (1× pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat memahami cara menulis huruf Hijaiah bersambung
2. Siswa dapat mempraktikkan menulis huruf Hijaiah bersambung

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran : Huruf hijaiiah bersambung .

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan tanya jawab dengan teman-temannya tentang cara menulis huruf hijaiiah bersambung
2. Siswa berlatih menulis huruf Hijaiah bersambung

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Cerita singkat dari pengetahuan siswa tentang bahan ajar yang lalu
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar kepada siswa tentang cara menulis huruf Hijaiah bersambung

2. Kegiatan Inti

📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa memahami tentang cara menulis huruf Hijaiah

📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mempraktikkan menulis huruf Hijaiah

📖 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta melakukan aktivitas
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari
- ☞ Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan serta menuliskannya di buku tugas dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lafal huruf Hijaiyah pada karton atau papan tulis
2. Tulisan lafal huruf Hijaiyah bersambung pada karton atau papan tulis
3. Buku tajwid
4. Buku Pendidikan Agama Islam
5. Alquran (Juz Amma)
6. Kaset dan CD Alquran
7. Pengalaman guru
8. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Memahami cara menulis huruf Hijaiyah bersambung	Tes tulis	Jawaban singkat Pilihan ganda Esay Jawaban singkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk tengah huruf ح س ل ? 2. اُمِّه jika ditulis huruf latin menjadi a. ummiht b. umiht c. ummihi 3. Tanda panjang dengan fathah berdiri (___) dibaca a. ū b. ī c. ā 4. (___) tanda panjang di samping disebut a. tanda mad fathah b. tanda mad kasrah c. tanda mad dammah 5. Tanda panjang (mad) fathah berdiri dibaca sama dengan 6. مَجَلَّ jika ditulis abjad atau dipisah 7. اُمِّه tuliskah ke dalam huruf latin kata di samping! 8. Tuliskah menurut abjad سَمِعَ ! 9. Sebutkan tanda baca panjang (mad) yang kamu ketahui!

			10. Sambukan Huruf Ini : ظَ هَ رَ 11. Sambukan Huruf Ini..... : ضَ عَ يَ فُ 12. Sambukan Huruf Ini : أَ خَ ذَ تَ كُ مَ 13. Sambukan Huruf Ini : لُ بَ دَا
--	--	--	---

Format Kriteria Penilaian

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

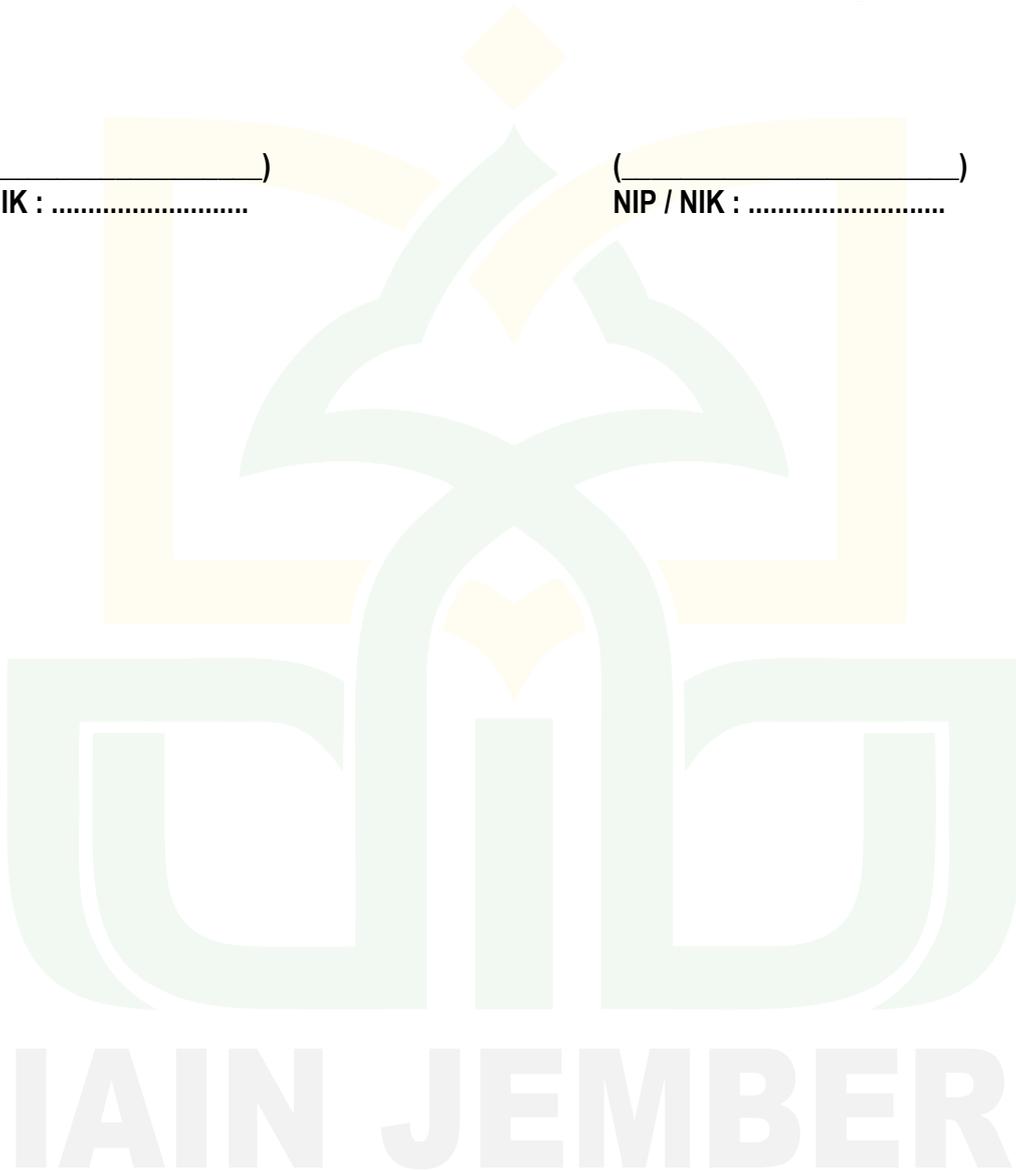
❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD/MI

.....20.....
Guru Pendidikan Agama Islam

(.....)
NIP / NIK :

(.....)
NIP / NIK :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 7. Mengetahui Asmaul Husna
Kompetensi Dasar : 7.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (1 × pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menyebutkan lima dari Asmaul Husna dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran :

1. Asmaul Husna .

Metode Pembelajaran :

1. Siswa menyebutkan lima dari Asmaul Husna secara klasikal, kelompok dan individu

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengupas secara singkat tentang kebesaran Allah
- ☞ Mengajukan pertanyaan untuk siswa yang telah mengetahui beberapa sifat Allah

2. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa secara klasikal menyebutkan lima dari Asmaul Husna mengikuti bacaan guru
- ☞ Siswa secara berkelompok menyebutkan lima dari Asmaul Husna
- ☞ Siswa secara individu menyebutkan lima dari Asmaul Husna

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta menulis lima dari Asmaul Husna di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lima Asmaul Husna di atas potongan karton atau papan tulis
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Menyebutkan lima Asmaul Husna	Tes tulis	<p>Pelafalan Pilihan ganda</p> <p>Esay</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadis Nabi yang artinya : "Sesungguhnya Allah SWT mempunyai 99 nama, barangsiapa hafal (membaca tiap hari) masuk surga" (H.R.Tirmizi) di antara 99 nama Allah SWT itu ada 5 yang harus kita tahu yaitu Sebutkan lima Asmaul Husna! 2. Allah SWT mempunyai nama al-gafur artinya <ol style="list-style-type: none"> a. Maha Pengampun b. Maha Pencipta c. Maha Penyelamat 3. Suka memberi pertolongan sebagai cermin nama Allah SWT <ol style="list-style-type: none"> a. As-Sami' b. As-salam c. Al-basir 4. Bersikap mendengarkan sewaktu diberi pelajaran sebagai cermin nama Allah SWT <ol style="list-style-type: none"> a. As salam b. al-khaliq c. as-sami' 5. Ana dan ani saling berjabat tangan untuk saling minta maaf. Sebagai pengamalan nama Allah SWT 6. Tukang kayu dapat membuat kursi, sebagai pengamalan nama Allah SWT 7. Nabi Ibrahim selamat dari kobaran api yang menyala-nyala, berarti Allah SWT maha 8. Tukang batu membuat gedung. Hal ini sebagai cerminan nama Allah SWT apa? 9. Kita tidak mau mencorat-coret tembok, walaupun tidak ada yang tahu. Hal ini sebagai cerminan nama Allah SWT apa? 10. Mengapa benda yang kecilpun

			selalu dilihat oleh Allah SWT?
--	--	--	--------------------------------

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SD/MI

.....20.....
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

NIP / NIK :

NIP / NIK :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 7. Mengetahui Asmaul Husna
Kompetensi Dasar : 7.2 Mengetahui lima dari Asmaul Husna
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (1 × pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat mengetahui lima dari Asmaul Husna
2. Siswa dapat menghafal lima Asmaul Husna beserta artinya

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran :

1. Asmaul Husna .

Metode Pembelajaran :

1. Siswa berlatih mengetahui lima dari Asmaul Husna
2. Siswa menghafal lima dari Asmaul Husna beserta artinya

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Uraian singkat siswa tentang pengetahuan mereka dari pelajaran yang lalu
- ☞ Mengenalkan bahan ajaran kepada siswa mengenai arti dari lima Asmaul Husna

2. Kegiatan Inti

📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa memperhatikan uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan

📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengetahui lima dari Asmaul Husna secara klasikal
- ☞ Siswa mengetahui lima dari Asmaul Husna secara berkelompok
- ☞ Siswa menghafal lima dari Asmaul Husna secara berkelompok
- ☞ Siswa menghafal lima dari Asmaul Husna beserta artinya secara individu

📖 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang bahan ajar kepada siswa
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari
- ☞ Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan serta menulisnya di buku tugas dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lima Asmaul Husna di atas potongan karton dan bagian lain arti dari lima Asmaul Husna pada karton lainnya untuk dicocokkan
2. Buku Pendidikan Agama.
3. Pengalaman guru
4. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Mengartikan lima Asmaul Husna	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Apa arti Asmaul Husna As Sami'?
➤ Hafal lima Asmaul Husna beserta artinya	Tes tulis	Hafalan	2. Hafalkan lima Asmaul Husna beserta artinya!
➤ Praktik menulis huruf Hijaiah bersambung	Tes unjuk kerja	Praktik Pilihan ganda	3. Salinlah kembali huruf Hijaiah bersambung di bawah ini dengan benar! 4. Suka membuat sesuatu yang baik sebagai cermin nama Allah SWT a. al-khaliq b. al-basir c. as-sami'
		Esay	5. Suka melihat yang baik berarti pengamalan nama Allah SWT a. al-basir b. al-khaliq c. as-sami'
		Jawaban singkat	6. Manusia mendengar melalui 7. Kita tidak mau mencuri, karena dilihat oleh 8. Budi tidak mau menggunjing temannya. Mengapa? 9. Siapakah yang menyelamatkan Nabi Isa as dari kejaran raja yang dalim?

Format Kriteria Penilaian

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ **Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.**

Mengetahui,
Kepala SD/MI

.....20.....
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)
NIP / NIK :

(_____)
NIP / NIK :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 8. Membiasakan Perilaku Terpuji
Kompetensi Dasar : 8.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada orangtua dan guru
Alokasi Waktu : 6 × 35 menit (2× pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menjelaskan tata cara hormat kepada orangtua dan guru
2. Siswa dapat menunjukkan contoh cara menghormati orangtua dan guru
3. Siswa dapat membiasakan sikap hormat dan santun kepada orangtua dan guru

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran :

1. Hormat dan santun kepada orangtua dan guru .

Metode Pembelajaran :

1. Siswa mengadakan tanya jawab dengan teman-temannya tentang tata cara hormat kepada orangtua dan guru
2. Siswa berlatih memberikan contoh cara menghormati orangtua dan guru
3. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang cara menghormati orangtua dan guru berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengupas singkat tentang jasa-jasa orangtua dan guru
- ☞ Memperkenalkan bahan ajar melalui mutiara Islam atau cerita menarik yang berkaitan dengan bahan ajar

2. Kegiatan Inti :

📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa memahami bagaimana cara untuk menghormati orangtua dan guru
- ☞ Siswa memberikan contoh tentang perbuatan yang baik dilakukan untuk kedua orangtua dan guru

📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa secara berkelompok dan individu menghafal doa untuk kedua orangtua beserta artinya

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ **Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.**

Mengetahui,
Kepala SD/MI

.....20.....
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)
NIP / NIK :

(_____)
NIP / NIK :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 8. Membiasakan Perilaku Terpuji
Kompetensi Dasar : 8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (1 × pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menunjukkan cara berperilaku sopan dan santun terhadap tetangga
2. Siswa dapat membiasakan perilaku sopan dan santun terhadap tetangga

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) , Berani (*courage*) , Ketulusan (*Honesty*) , Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*) ,

Materi Pembelajaran :

1. Sopan dan santun terhadap tetangga .

Metode Pembelajaran :

1. Siswa berlatih menunjukkan cara berperilaku sopan dan santun terhadap tetangga
2. Siswa mengadakan tanya jawab dengan teman-temannya tentang adab terhadap tetangga dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan terhadap tetangga

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Cerita singkat tentang pengalaman siswa dari bahan ajar yang lalu
- ☞ Mengenalkan bahan ajar melalui cerita menarik dalam sepenggal kisah dan dari Hadis/ayat Alquran yang berkaitan dengan ajar (melalui Mutiara Islam)

2. Kegiatan Inti :

📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan

📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menunjukkan cara berperilaku sopan dan santun terhadap tetangga
- ☞ Siswa memberikan pendapat, komentar tentang adab bertetangga dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan terhadap tetangga

📖 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari
- ☞ Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas

Alat / Sumber Belajar: :

1. Gambar peraga tentang adab bertentangga
2. Teks cerita tentang adab bertentangga (cerita perilaku Nabi Muhammad SAW terhadap para Tetangga)
3. Buku Pendidikan Agama Islam
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan cara berperilaku sopan dan santun terhadap tetangga ➤ Membiasakan perilaku sopan dan santun terhadap tetangga 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Esay</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang baik dilakukan terhadap tetangga? 2. Jika tetangga kita sakit, kita harus 3. Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan hari akhir maka ... tetanggamu. <ol style="list-style-type: none"> a. hilangkan b. muliakan c. singkirkan 4. Orang yang rumahnya dekat dengan kita ialah <ol style="list-style-type: none"> a. guru b. dokter c. tetangga 5. Dengan tetangga kita harus <ol style="list-style-type: none"> a. tolong-menolong b. membelakangi c. menjauhi 6. Batas tetangga dekat ialah 7. Apabila bertemu dengan guru kita ucapkan 8. Orang yang biasa menghargai orang lain, maka hidupnya akan

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD/MI

.....20.....
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)
NIP / NIK :

(_____)
NIP / NIK :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan salat secara tertib
Kompetensi Dasar : 9.1 Mencontoh gerakan salat
Alokasi Waktu : 3 × 35 menit (1 × pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menunjukkan gerakan salat dengan tertib
2. Siswa dapat mempraktikkan gerakan salat dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Materi Pembelajaran :

1. Salat.

Metode Pembelajaran :

1. Siswa mengadakan diskusi dengan temannya tentang gerakan-gerakan salat dari gambar peraga
2. Siswa berlatih menunjukkan gerakan salat
3. Siswa mempraktikkan gerakan salat dengan benar

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Pembahasan singkat pengalaman siswa yang telah melaksanakan salat
- ☞ Memperkenalkan pokok-pokok bahan ajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa memperhatikan uraian guru tentang bahan ajar dan gambar peraga

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa berlatih melakukan gerakan salat bersama teman satu kelas kemudian satu kelompok
- ☞ Siswa melakukan gerakan salat secara individu
- ☞ Siswa melaksanakan tugas dari guru

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari
- ☞ Siswa mengerjakan latihan yang ada di untuk ditulis di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Gambar peraga salat
2. Lafal bacaan salat
3. Buku tata cara salat
4. Buku Pendidikan Agama Islam.
5. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan gerakan salat dengan tertib ➤ Mempraktikkan gerakan salat dengan benar 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes praktik</p>	<p>Jawaban singkat</p> <p>Praktik Pilihan ganda</p> <p>Esay Jawaban singkat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulis gerakan salat dalam satu rakaat dengan berurutan 2. Praktik gerakan salat dengan benar! 3. Sekurang-kurangnya salat berjamaah itu <ol style="list-style-type: none"> a. dua orang b. tiga orang c. empat orang. 4. Salat berjamaah itu dipimpin oleh <ol style="list-style-type: none"> a. ustadz b. imam c. makmum 5. Orang yang mengikuti imam disebut <ol style="list-style-type: none"> a. orang islam b. jamaah c. makmum 6. Keutamaan salat berjamaah dapat mempererat 7. Jika jamaah itu perempuan imamnya adalah 8. Salat fardu lebih utama dikerjakan dengan.... 9. Apakah yang dimaksud salatberjamaah? 10. Apakah perbedaan anatar imam

			dan makmum? 11. الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ Artinya : 12. Salat berjamaah adalah 13. Keutamaan salat berjamaah, yaitu :
--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SD/MI

.....20.....
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)
NIP / NIK :

(_____)
NIP / NIK :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan salat secara tertib
Kompetensi Dasar : 9.2Mempraktikkan salat secara tertib
Alokasi Waktu : 6 × 35 menit (2× pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat melaksanakan salat dengan sempurna

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) , Berani (*courage*) , Ketulusan (*Honesty*) , Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*) ,

Materi Pembelajaran :

1. Salat .

Metode Pembelajaran :

1. Siswa berlatih menyasakan gerakan salat dan bacaan salat
2. Siswa mempraktikkan salat dengan gerakan dan bacaan salat secara sempurna

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Guru mengingatkan kembali pentingnya salat sebagai seorang muslim
- ☞ Siswa menghafal bacaan salat yang telah dipelajari

2. Kegiatan Inti :

📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa menghafal bacaan salat secara bersama-sama dan sendiri-sendiri
- ☞ Siswa menghafal gerakan salat secara bersama-sama dan sendiri-sendiri

📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mempraktikkan keserasian bacaan salat dan gerakan salat di atas secara bersama-sama, kemudian mempraktikkan secara individu

📖 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa melakukan aktivitas
- ☞ Siswa memahami bacaan intisari
- ☞ Siswa mengerjakan latihan

Alat / Sumber Belajar:

1. Lafal bacaan salat
2. Gambar peraga gerakan salat
3. Kelas/ruangan/mushala
4. Perlengkapan salat
5. Buku tata cara salat
6. Buku Pendidikan Agama Islam
7. Pengalaman guru
8. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Melaksanakan salat dengan sempurna	Tes praktik	Praktik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikkan salat dengan sempurna ? 2. Pahala salat berjamaah.... <ol style="list-style-type: none"> a. 47 derajat b. 37 derajat c. 27 derajat 3. Jika jamaah itu orang laki-laki dan perempuan yang menjadi imam adalah <ol style="list-style-type: none"> a. laki-laki b. perempuan c. orang tua 4. Dalam salat berjamaah harus ada imam dan... 5. Salat berjamaah boleh dikerjakan di mana saja asal suci dari 6. Bolehkah seorang laki-laki menjadi makmum seorang perempuan? 7. Bagaimana seharusnya saf dalam salat berjamaah? 8. Sebutkan keutamaan salat berjamaah dibandingkan dengan salat munfarid ?

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ **Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.**

Mengetahui,
Kepala SD/MI

.....20.....
Guru Pendidikan Agama Islam

(.....)
NIP / NIK :

(.....)
NIP / NIK :

IAIN JEMBER

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam hari /tanggal :

Kelas : II Tunagrahita

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c yang Merupakan jawaban yang paling benar.

1. tanda baca kasrah berbunyi
 - a. a
 - b. i
 - c. u
2. Rukun iman ada
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
3. Nama-nama yang baik Allah SWT disebut
 - a. Syifau
 - b. Ahli sunnah
 - c. Amaul husna
4. Asmaul husna berjumlah
 - a. 99
 - b. 100
 - c. 101
5. Yang termasuk sifat terpuji
 - a. Sombong
 - b. Berbohong
 - c. Suka menolong
6. Berdo'a memohon kepada
 - a. Malaikat
 - b. Nabi
 - c. Allah
7. Anak pembohong akan di teman
 - a. Cintai
 - b. Benci
 - c. Banyak
8. bertolong-menolonglah kamu dalam hal
 - a. Kebaikan
 - b. Kejahatan
 - c. Kebohongan
9. Sholat sehari semalam Waktu
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
10. Sholat maghrib ada Rakaat
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4

II. Isilah Titik-Titik Dibawah Ini Dengan Jawaban Yang Tepat !

1. Masuk WC mendahulukan kaki
2. Rendah hati termasuk sifat
3. Mendahulukan kaki bila keluar WC
4. Nama-nama Allah yang baik disebut
5. Kebersihan adalah sebagian dari

Mata pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM hari /tanggal :

Kelas : II Tunagrahita

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c yang Merupakan jawaban yang paling benar.



1. Rukun Islam ada.....macam
 - a. tiga
 - b. Empat
 - c. lima
 2. Islam artinya.....
 - a. berserah diri
 - b. Pembrontakan
 - c. durhaka
 3. Syahadat ada..... macam
 - a. tiga
 - b. Dua
 - c. satu
 4. Orang yang baru masuk Islam mengucapkan.....
 - a. janji
 - b. Sumpah
 - c. syahadat
 5. Shalat sehari semalam ada.....waktu
 - a. tiga
 - b. Lima
 - c. empat
 6. Puasa Ramadhan wajib dilaksanakan selama.....
 - a. satu hari
 - b. satu tahun
 - c. satu bulan
 7. Rukun Islam ke dua mendirikan.....
 - a. shalat
 - b. Haji
 - c. zakat
 8. Salat menyembah kepada.....
 - a. Rosul
 - b. Allah
 - c. Malaikat
 9. Rukun Islam yang ke tiga adalah.....
 - a. shalat
 - b. Haji
 - c. zakat
 10. Ibadah haji ke kota.....
 - a. Mekah
 - b. Jeddah
 - c. Madinah
- II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !
1. Jumlah Rukun Islam ada.....
 2. Rukun Islam yang pertama adalah.....
 3. Mengerjakan puasa Ramadhan hukumnya.....

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam hari /tanggal :

Kelas : II Tunagrahita

II. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c yang Merupakan jawaban yang paling benar.



1. Taharah artinya.....
 - a. mandi
 - b. Bersuci
 - c. Wudu
2. Bersuci menggunakan bersih
 - a. air
 - b. Hadas
 - c. Debu
3. Sebelum salat harus.....
 - a. tidur
 - b. Makan
 - c. Berwudu
4. Tayamum sebagai pengganti...
 - a. wudu
 - b. tidur
 - c. Mandi
5. Mandi menggunakan.....
 - a. air
 - b. tisu
 - c. Debu
6. Air kencing termasuk.....
 - a. suci
 - b. Bersih
 - c. Najis
7. Masuk WC mendahulukan kaki.....
 - a. kiri
 - b. Kanan
 - c. kanan dan kiri
8. Najis adalah kotoran hewan dan kotoran.....
 - a. pohon
 - b. manusia
 - c. Batu
9. Kita boleh tayamum bila sedang
 - a. pusing
 - b. tidak ada air
 - c. Malas
10. Membersihkan kotoran dari kubul dan dubur disebut.....
 - a. istinjak
 - b. wudlu
 - c. wudlu

III. Isilah Titik-Titik Di Bawah Ini Dengan Jawaban Yang Benar !

1. Anak yang suka hidup bersih disayang.....
2. Buang air besar hendaknya di.....
3. Najis adalah kotoran yang berasal dari.....
4. Keluar WC menggunakan kaki.....
5. Bersuci adalah menghilangkan.....



Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam hari /tanggal :

Kelas : II Tunagrahita

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c yang Merupakan jawaban yang paling benar.

1. Harakat kasrah terletak di
 - a. atas huruf
 - b. bawah huruf
 - c. depan huruf
2. ك Kata di samping dibaca ...
 - a. Kaf
 - b. Kof
 - c. la
3. Lambang tanda baca dhammah adalah
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____
4. Huruf hijaiyah akan dibaca a bila diberi tanda baca
 - a. Fathah
 - b. kasrah
 - c. dhammah
5. "SUKA MAJU" jika ditulis dengan huruf hijaiyah adalah
 - a. س ك م ج
 - b. ث ك م ج
 - c. ش ك م ج
6. Asmaul husna adalah
 - a. Nama-nama Allah yang indah
 - b. Nama-nama para nabi Allah
 - c. Nama-nama Malaikat yang indah
7. Allah itu ada, karena Allah memiliki nama
 - a. Qidam
 - b. Wujud
 - c. Baqo'
8. ت ر , kata disamping dibaca
 - a. Ta ro
 - b. Ro ta
 - c. Ta ro ta
9. Jika berdoa kepada Allah kita harus yakin kalau doa kita akan
 - a. Ditolak
 - b. Dikabulkan
 - c. Tidak didengar
10. Yang menunjukkan perbuatan menjaga kebersihan adalah
 - a. Membuang sampah sembarangan
 - b. Menyiram kotoran setelah buang air besar
 - c. Meludah sembarangan

II. Isilah Titik-Titik Di Bawah Ini Dengan Jawaban Yang Singkat Dan Benar !

1. Tanda baca huruf hijaiyah disebut
2. Tanda dhammah yaitu
3. Asmaul husna artinya
4. Ketika masuk WC melangkahkan kaki
5. Berdoa berarti memohon kepada



Guru memberikan pembelajaran kepada anak Tunagrahita secara individu



Guru menyuruh anak Tungrahita menulis dipapan tulis

IAIN JEMBER



Waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sambil bermain dengan puzzle



Anak-anak Tunagrahita sedang melaksanakan ujian

BIODATA PENELITI

Nama : Nina Fauziah Jamil
NIM : 084 113 071
TTL : Banyuwangi, 25 Desember 1992
Alamat : Kedung Gebang, Tegaldlimo, BWI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 21 Banyuwangi : Tahun 1997-1999
2. MI Raudlatut Tholibin Banyuwangi : Tahun 1999-2005
3. MTsN Banyuwangi II : Tahun 2005-2008
4. MAN 1 Kota Jember : Tahun 2008-2011
5. Institut Agama Islam Negeri Jember : (Sekarang)

IAIN JEMBER

BAB I
PENDAHULUAN

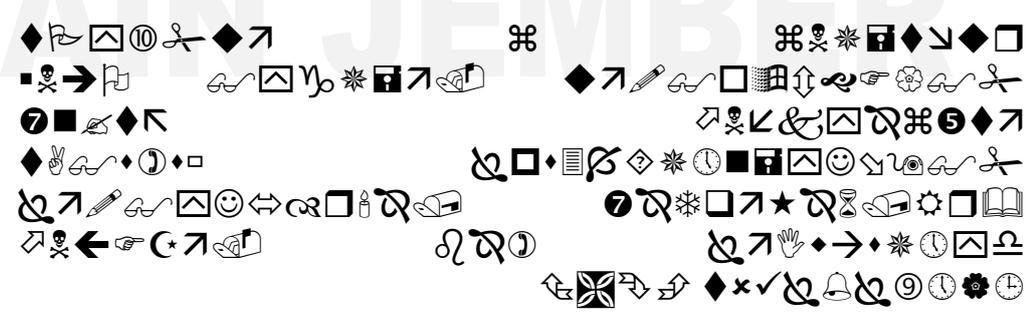
A. Latar Belakang Masalah

Islam telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan seperti yang terdapat dalam Q.S Ashaad ayat 29, dimana manusia diperintahkan untuk mempelajari agama :



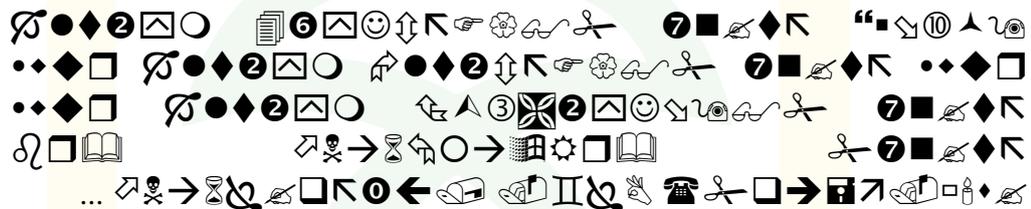
Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Qs.Ashaad : 29).

Islam adalah agama yang *universal* tidak berbicara soal ekonomi, sosial, budaya dan tidak hanya berbicara urusan akhirat saja tetapi berbicara dunia khususnya berbicara tentang pendidikan. Pendidikan sudah dicontohkan dalam Islam, ketika Allah menciptakan Adam a.s. lalu Allah mengajarkan kepadanya nama-nama benda keseluruhanya dan Adam diminta untuk menyebutkan benda-benda tersebut dalam (QS. Al-Baqoroh : 31).



Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Qs. Al-Baqoroh :31).¹

Pendidikan Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, tetapi diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik maupun mental, karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Dalam QS. An-Nuur ayat 61:



Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri ... (Qs. An-Nuur 61)²

Berdasarkan UU sisdiknas no 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus³.

¹ Ahmat Hatta, *Tafsir Qura'n Perkata Dilengkapi Dengan Azhbabun Nuzul &Terjemah* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009),736

² Ibid.,560.

³ Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No 20. Th. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007),6.

Dengan kata lain, perkembangan manusia ada yang wajar atau normal dan ada pula yang perkembangannya terganggu (abnormal) yang akan berpengaruh terhadap mental dan jasmani sehingga dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohani, dengan anak-anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut anak yang berkebutuhan khusus.

Anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, beberapa anak yang termasuk kedalam anak yang berkebutuhan khusus antara lain Tunanetra, Tunagrahita, Tunarungu, Tunadaksa, Tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan sebagainya.

Selama ini pola pikir masyarakat kita masih cenderung dikotomis dan memandang sebelah mata anak yang berkelainan, bahwa mereka dianggap berbeda dengan anak normal, mereka dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga tidak perlu dibantu dan dikasihani. Pada umumnya masyarakat mengabaikan potensi anak cacat serta memandang kecacatan sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu. Pada hakikatnya kecacatan seseorang bukanlah penghalang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dalam memandang anak yang berkelainan, kita harus melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidakmampuannya.

Disadari atau tidak bahwa kelainan seseorang anak memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari kelainan tunggal, ganda, hingga kompleks yang berkaitan dengan fisik, emosi, psikis,

dan sosial. Keadaan ini jelas memerlukan pendekatan khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak yang berkelainan, karena kondisi kelainannya tidak memungkinkan datang ke sekolah.

Anak yang berkebutuhan khusus diantaranya adalah anak Tunagrahita yaitu anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata, mendidik anak Tunagrahita tidak sama dengan mendidik anak yang normal, maka dalam pendidikannya tidak hanya diperlukan pelayanan secara khusus akan tetapi juga memerlukan alat-alat yang khusus, guru yang khusus, bahkan kurikulum yang khusus pula.⁴

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan yang selanjutnya. Zakiyah darajat mengemukakan, bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan pengalaman, pelatihan sejak kecil, dengan harapan mampu mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah*.⁵

Pendidikan Islam di sekolah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penyelenggaraannya ditinjau dari jalur pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.⁶ Pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai

⁴E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Yang Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012),45.

⁵Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),130.

⁶Ibid.,130.

kelengkapan fisik saja, akan tetapi akan diberikan juga kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental.

Pendidikan yang diberikan kepada anak Tunagrahita berbeda dengan anak yang normal. Perbedaan bukan berada pada materi pokoknya melainkan pada segi luasnya dan pengembangan materi pendidikan agama yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Penyandang Tunagrahita tidaklah mudah untuk dididik ajaran agama Islam, karena kekurangan dan kelemahan mereka dalam menangkap pelajaran agama serta tingkah laku yang berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Sehingga kurikulum yang digunakan di SLB adalah kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (*diimprofisasi*) sesuai dengan tahap perkembangan anak yang berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya.⁷ Dengan adanya manajemen pembelajaran yang tepat, maka diharapkan mereka akan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan anak guna melengkapi bekal hidup bagi anak tersebut.

Mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan intelegensi dan juga keterbatasan lainnya. Serta pentingnya pendidikan agama bagi umat, maka pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB harus berjalan sesuai dengan tujuan, sehingga pengetahuan yang diterima setiap anak tidak berbeda dengan anak normal. Untuk itu diperlukan pelaksanaan manajemen

⁷ Ifdlali, "Pendidikan Inklusi Pendidikan Terhadap Anak Yang Berkebutuhan Khusus" dalam <http://sman.sch.id/index/php.arsip-tulisan-bebas/40-artikel/155>- diakses 23 april 2015

pembelajaran yang matang, karena manajemen pembelajaran PAI merupakan substansi manajemen yang utama disekolah.

Pengembangan pendidikan diperlukan manajemen yang baik dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas dalam memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.⁸

Terkait dengan hal tersebut manajemen pembelajaran sangat penting karena dalam manajemen terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumberdaya lainnya.⁹

Kebutuhan mengenai permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman, karena itu guru PAI harus tanggap, seorang guru harus tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran

⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),4.

⁹Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005),140.

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%).¹⁰

SDLB ABCD PGRI 3 Cluring Kab. Banyuwangi merupakan salah satu institusi yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak penyandang cacat mulai dari anak Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa dan Autis, yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Proses pembelajaran membutuhkan manajemen pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Manajemen yang baik merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam bahkan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hal ini membuat tertarik peneliti untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana manajemen pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif bagi anak Tunagrahita khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. SDLB ABCD PGRI 3 Cluring ini dipilih karena SDLB yang bagus dari pada SDLB yang lainnya di daerah tersebut dan SDLB yang dapat diperhitungkan, itu dibuktikan dengan banyaknya prestasi dan penghargaan yang didapat oleh SDLB tersebut mulai dari tingkat Kecamatan hingga dengan tingkat Provinsi, memiliki guru yang disiplin, dan SDLB ini sudah berstatus Terakreditasi.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di

¹⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi) (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),102.

dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang ditungakan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

Fokus Penelitian ini dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi.
2. Mengetahuai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014),44.

¹²Ibid,.45.

3. Mengetahui penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan salah satu alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang Bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenisnya. Dalam rangka peningkatan pembelajaran anak Tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kab. Banyuwangi.

- b. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat, khususnya bagi mereka yang memiliki keluarga atau anak yang berkelainan mental, khususnya Tunagrahita.

c. Bagi Lembaga Penelitian (SDLB ABCD PGRI 3 Cluring)

Hasil Penelitian dapat memberikan pemecahan masalah berkaitan dengan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Lembaga IAIN

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur. Sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh aktivitas akademik untuk ikut serta berprestasi dalam menyumbangkan ide pemikiran.

E. Definsi Istilah

Untuk memberikan arahan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam memahami penelitian ini, maka sangat perlu adanya definisi istilah, sehingga penelitian dapat konsisten dan koheren. Dari judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring Kab. Banyuwangi”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan lebih awal adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah suatu tindakan atau kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, atau melakukan pengawasan.¹³ Sedangkan Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*”

¹³Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, 140.

yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.¹⁴ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, untuk membentuk persatuan bangsa.¹⁵

3. Anak Tunagrahita

Anak Tunagrahita adalah suatu kelainan dimana seseorang mengalami keterbelakangan mental dan memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal atau mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.¹⁶

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh

¹⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*,100.

¹⁵ Abdul Madjid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, 130.

¹⁶ E.Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, 139.

pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan Skripsi ini.

Bab I. Pendahuluan

Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, permasalahan pembelajaran siswa Tunagrahita telah diteliti oleh beberapa orang diantaranya:

1. Amalia Pratiwi (2008) dengan judul “*Peranan Guru Dalam Pembelajaran Anak Tunagrahita (Study Kasus Siswa SMALB-C Bina Asih Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2007/2008)*”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru SMALB-C Bina Asih Bondowoso telah menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru telah berusaha menjelaskan materi kepada anak Tunagrahita dan berusaha untuk lebih terampil dalam memecahkan masalah dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dan sesuai untuk anak Tunagrahita di SMALB-C Bina Asih Bondowoso adalah metode ceramah dan latihan. Sedangkan strategi yang digunakan adalah *true and false* (benar atau salah) dan *guided note taking* (catatan terbimbing).

Guru sebagai mediator dalam pembelajaran anak Tunagrahita di SMALB-c Bina Asih Bondowoso telah melaksanakan peranannya dengan baik. Hal ini terbukti dengan guru telah memilih dan menggunakan media yang tepat untuk anak Tunagrahita. Media pembelajaran yang digunakan untuk anak tunagrahita di SMALB-C Bina Asih Bondowoso antara lain media berbasis visual dan gerak irama.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana pembelajaran bagi anak Tunagrahita. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang bagaimana peran guru sebagai pengajar dan mediator pada anak Tunagrahita.

2. Sofiah Anniza Magfiroh (2012) dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB-C1,D Bina Asih Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2011/2012*”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Penggunaan media visual gambar dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama islam pada anak Tunagrahita telah dilaksanakan dengan baik dan optimal mulai dari pemilihan media gambar itu sendiri hingga penggunaan penyajiannya.
 - b. Penggunaan media visual poster dalam meningkatkan Pemahaman materi pendidikan agama islam.
 - c. Penggunaan media visual grafik kurang efektif karena fungsi media grafik sendiri cenderung untuk menyajikan materi-materi yang berupa angka. Maka untuk mempelajari pendidikan agama Islam, anak Tungrahita akan merasa kesuliatan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana pembelajaran bagi anak Tunagrahita. Perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada anak Tunagrahita.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pada umumnya adalah usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan,

menangani mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.¹

R. Terry menyebutkan manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.² Fungsi manajemen dalam pendidikan pada umumnya meliputi:

Pertama Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kedua Pengeorganisasian (*Organizing*) merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk didalamnya lembaga pendidikan.

Ketiga Pelaksanaan (*Actuating*) adalah fungsi manajemen yang merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja, serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Keempat Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan setandar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan

¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogyakarta: AR-RUZZ, 2014), 23.

² Ibid., 26.

kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.³

Manajemen adalah suatu tindakan, atau kegiatan dengan tujuan tertentu, melaksanakan kegiatan manajerial dengan tiga fungsi utama perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.⁴

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa manajemen adalah suatu tindakan atau kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan mengendalikan atau melakukan pengawasan untuk mencapai tujuan.

a. Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan aktifitas pembelajaran yang didalamnya terjadi proses mempengaruhi, memotivasi kreativitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut, dan dalam kaitan ini hal-hal yang tidak boleh dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran,

³ Didin Kurniadin Dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, 125-131.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, 140.

menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.⁵



⁵ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Press, 2013),29.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, sebagai berikut :

1) Perencanaan pembelajaran

Ditinjau dari arti katanya, perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Peran guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan keputusan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu:

a) Perencanaan Materi Dan Bahan Pembelajaran

Pada dasarnya materi dan bahan pengajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai. Materi yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan merupakan bahan yang begitu penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 26.

Dari pengalaman dapat membuktikan bahwa apa yang dapat dipelajari dari sesuatu sangat tergantung dari bagaimana para siswa disiapkan untuk menerima bahan dan materi pelajaran yang disajikan. Dan dari segi pendidikan, guru harus mempunyai pandangan yang luas tentang bahan yang diajarkan dan bagaimana cara menyajikan bahan tersebut, topik harus rasional dan ada motivasi bagaimana siswa tetap merasa tertarik dan selalu memusatkan perhatian mereka kepada bahan yang disajikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran:

Pertama, Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjukkan tercapainya tujuan instruksional. *Kedua*, Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya. *ketiga*, Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan. *Keempat*, Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.⁷

b) Perencanaan Alat Dan Media Pembelajaran

Dalam membahas kedudukan media pengajaran dalam perencanaan pengajaran, diperlukan pengatuan tentang merumuskan dan menganalisis tujuan pengajaran, menetapkan prosedur, jenis dan alat penilaian. Selanjutnya menentukan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam penyajian dan mempelajari bahan pelajaran secara sistematis dan teratur.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, 162.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran media tertentu penerima pesan.

Telah banyak alat maupun media yang tersedia bagi guru, namun yang penting dalam merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam mengajar ialah bagaimana menggunakan alat-alat media pendidikan ini sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam pembelajaran.⁸

Pada era teknologi sekarang ini banyak sekali media yang tersedia bagi pendidik, namun yang terpenting adalah bagaimana pendidik dapat mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pendidikan yang disertai media yang tepat, selain memudahkan siswa dalam mengalami, memahami, dan melakukan menimbulkan motivasi yang lebih kuat ketimbang semata-mata menggunakan kata-kata yang abstrak.⁹

c) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian. Dan penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁰ Secara umum dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

⁸Ibid ,.163.

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*,. 169.

¹⁰ Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013),8.

¹¹ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), 277.

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa posisi evaluasi kita dalam pembelajaran sangat penting karena dengan evaluasi kita dapat menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar mengajar. Karena evaluasi perlu direncanakan sebaik mungkin sebagai acuan langkah selanjutnya.

Maksud dan tujuan dari evaluasi adalah menentukan hasil yang dicapai oleh siswa, evaluasi pencapaian hasil belajar siswa, dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Tes formatif bersifat diagnostik yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan peserta didik. Selain pendidik harus pula menentukan apakah pekerjaan tepat guna atau tidak maka evaluasi perlu sumatif harus diadakan.¹²

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau pergerakan menurut Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.¹³

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran dan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid

¹² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*,165.

¹³ Ibid., 145.

menyimak dan apabila perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.¹⁴

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan meliputi :

a) Metode pembelajaran

Metode merupakan suatu hal yang pokok dan penting dalam melaksanakan pembelajaran agar hasil yang diharapkan dapat terlaksana karena itu dengan metode pembelajaran yang baik dan sesuai akan memungkinkan tercapainya tujuan yang diharapkan bersama.

Setiap materi pembelajaran pasti ada tujuan yang hendak dicapai. Karena itu dibutuhkan metode yang berbeda setiap materi pelajaran. Winarno sebagaimana dikutip oleh Mukniah menjelaskan urutan langkah mengajar ditentukan oleh banyak hal antara lain:

- (1) Tujuan pengajaran yang hendak dicapai pada jam pelajaran, jika tujuannya keterampilan, maka urutan langkahnya ada, bila tujuannya memahami konsep, maka urutannya akan berbeda dari bila tujuannya keterampilan; demikian seterusnya.
- (2) Kemampuan guru, ada guru pandai berbicara, ia sebaiknya banyak menggunakan ceramah. Jika guru pandai bernyanyi, ia dapat menggunakan bernyanyi sebagai cara mengajar, langkah-langkahnya sesuai dengan rumusan tujuan pengajaran.
- (3) Keadaan alat tersedia, alat-alat seringkali digunakan dalam proses pembelajaran. Bila metode eksperimen yang akan digunakan, maka

¹⁴ Zuhairi, pelaksanaan pembelajaran”, <http://zuhairistain.blogspot.com//>, diambil pada tanggal 01 juni 2015

alat-alat eksperimen harus tersedia, bila tidak ada maka perlu diganti dengan metode yang lain.

(4) Jumlah peserta didik, bila peserta didik banyak katakanlah 100 orang dalam satu kelas, maka metode ceramah lebih baik dari pada metode diskusi.¹⁵

Sebelum efektifitas belajar mengajar pendidik diharapkan membuat rencana pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran sesuai dengan rencana, selain itu pendidik akan mudah menentukan metode yang tepat untuk materi yang akan disampaikan.

b) Materi, Media Dan Alat Pembelajaran

Materi merupakan bahan yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar penguasaan materi dan cara penyampainanya merupakan syarat mutlak bagi seorang guru. Seorang guru yang tidak menguasai materi dengan baik. Tidak mungkin ia dapat mengajar dengan baik. Demikian juga dengan seorang guru yang tidak menguasai berbagai cara penyampaian dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam suatu pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya.¹⁶

¹⁵ Mukniah, *Majemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 60.

¹⁶ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), 16.

Sedangkan *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁷

Dalam kaitannya dengan pembelajaran maka media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta diperhatikan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Proses belajar mengajar sendiri pada hakekatnya merupakan bentuk komunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan.

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.¹⁸

Begitu luasnya arti media maka diperlukan dasar pertimbangan untuk memilih suatu media. Dasar pertimbangan pemilihan media yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.¹⁹

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputannya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

(1) Dilihat dari jenisnya

Media dilihat dari jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu:

¹⁷ Sadiman Arif, *Media Pendidikan, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain Dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

¹⁹ Sadiman Arif, *Media Pendidikan, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 84.

Pertama, Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *casset recorder*, dan piringan hitam; *Kedua, media visual* adalah media yang mengendalikan indra penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film bingkai foto, gambar atau lukisan; *Ketiga, media audiovisual* Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

(2) Dilihat dari daya liputnya.

Media dilihat dari daya lipunya dibagi menjadi tiga yaitu:

Pertama, Mempunyai daya liput luas dan serentak Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya radio dan televisi. *Kedua*, Mempunyai daya liput terbatas ruang dan tempat penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai yang harus menggunakan ruangan tertutup. *Ketiga*, Media untuk pengajaran individual penggunaannya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

(3) Dilihat dari bahan pembuatannya

Media dilihat dari bahan pembuatannya dikelompokkan menjadi dua yaitu:

Pertama, media sederhana media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya dan penggunaannya mudah.

Kedua, Media kompleks adalah media yang bahan dan alat

pembuatannya sulit diperoleh dan mahal, sulit membuatnya dan menggunakan karena butuh keterampilan yang memadai.

Selain itu kriteria pemilihan media haruslah dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.²⁰

c) **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan, guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas terdiri dari kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolan adalah manajemen. Manajemen adalah proses pendayagunaan semua sumberdaya dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.²¹

Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada frase “kelompok orang”.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah: kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes,

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru&Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),. 212.

²¹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 6.

penekanan, pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.²²

Pengelolaan kelas ini terbagi menjadi beberapa sub atau bagian yaitu:

(1) Penataan Ruang kelas

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan pengaturan penataan ruang kelas atau belajar. Penyusunan belajar hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan guru bergerak secara leluasa.

(2) Pengaturan peserta didik

Dalam upaya melayani kegiatan belajar peserta didik yang optimal, pengelompokan anak didik mempunyai arti penting.

Setiawan mengemukakan konsep pengelompokan peserta didik sebagai berikut: Pengelompokan menurut kesenangan berkawan, Pengelompokan menurut kemampuan, Pengelompokan menurut minat.²³

3) Penilaian Pembelajaran

Aspek penting lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²⁴

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

²² E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 91.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 178.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Rosdakarya, 2001), 3.

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional.

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan penilaian nantinya akan dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain ia dapat berfungsi sebagai umpan balik dalam remedial pembelajaran.

Penilaian terhadap proses pembelajaran masih kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu, upaya remedial pembelajaran jarang dilakukan oleh para guru, sehingga strategi pembelajaran tidak menunjukkan adanya perubahan yang berarti dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.²⁵

a) Penilaian proses pembelajaran

Objek dalam evaluasi proses adalah proses belajar mengajar atau intraktif edukatif. Evaluasi proses mencakup usaha-usaha yang terarah, terencana, dan sistematis untuk meneliti proses belajar mengajar yang telah menghasilkan produk, baik terhadap fase perencanaan maupun fase pelaksanaan.

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran.

²⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 113.

Penilaian proses bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.

Penilaian proses pembelajaran adalah menilai komponen-komponen pembelajaran antara lain tujuan khusus pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian dan sebagainya. Penilaian dilakukan terutama dari segi keterkaitan satu sama lainnya sehingga merupakan satu sistem disamping ketetapan rumusan dari masing-masing komponen tersebut.

Nazaruddin sebagaimana dikutip oleh Mukniah aspek-aspek penilaian pendidikan agama Islam yang perlu diprioritaskan adalah sebagai berikut:

- a. *Kognitif*, tujuan untuk berorientasi pada kemampuan “berfikir” mencakup intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, memahami, analisis, sintesis, sampai kepada pemecahan masalah
- b. *Afektif*, tujuan untuk yang berhubungan dengan perasaan emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penelokan terhadap sesuatu, yaitu minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.
- c. *Psikomotorik*, tujuannya untuk berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan membutuhkan koordinasi antara syaraf.²⁶

Evaluasi terhadap proses pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan agar pendidik senantiasa melakukan upaya-upaya

²⁶ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 68-69.

perbaikan dalam tindakan mengajarnya sehingga kualitas pembelajaran diharapkan meningkat pula hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik.²⁷

b) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.²⁸

Pada umumnya penilaian hasil pembelajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif telah dilaksanakan oleh pendidik melalui pertanyaan secara lisan atau pada akhir pembelajaran guru menilai keberhasilan pembelajaran (tes formatif), demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti akhir semester. Penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya, tes tertulis, baik jenis tes esai maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

c) Alat-alat penilaian

Pada umumnya alat evaluasi atau penilaian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *tes* dan *non tes*, kedua jenis ini dapat digunakan untuk menilai sasaran penialain.

(1) *Tes*

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Inetraksi Edukatif*, 214.

²⁸ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, 278.

Tes ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi pelaksanaan, terdiri dari tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

(2) *Non Tes*

Jenis tes ini digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, karena tes ini menilai aspek sikap, mental, perhatian, karakteristik, dan lainnya yang mencakup segi *afektif*. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, non tes berupa wawancara dan pengamatan (observasi).²⁹

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk penyusunan alat evaluasi yaitu³⁰ :

(1) *Validitas*

Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.³¹ Syarat validitas berarti bahwa metode dan alat harus benar-benar meneliti apa yang direncanakan untuk diteliti. Jika ada alat evaluasi yang dirancang untuk meneliti seberapa jauh siswa mencapai suatu tujuan *instruksional*, maka alat itu harus cocok dan sesuai untuk meneliti hal itu.

Karena itu bila seorang pendidik berpegang pada ekonomi tujuan instruksional menurut jenis perilaku bagaimana dikembangkan oleh Bloom, maka alat evaluasi yang dikembangkan harus cocok dan sesuai untuk meneliti jenis perilaku tertentu ranah *kognitif*, *afektif*, atau *psikomotor* selaras dengan tujuan instruksional yang ditetapkan.

(2) *Reliabilitas*

²⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: Uin Maliki Press, 2010),.55.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, 234.

³¹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara,2003) ,74.

Suatu alat ukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berkelainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.³²

Reliabilitas menyangkut ciri pada metode dan alat evaluasi untuk menghasilkan gambaran tentang derajat prestasi belajar yang benar-benar dapat dipercaya. Jika alat evaluasi yang digunakan merupakan tes obyektif yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang cukup banyak, maka hasil yang diperoleh siswa pada wanita mengerjakan tes itu untuk pertama kali, harus hampir sama dengan hasil yang diperoleh beberapa waktu kemudian.³³

2. Kajian Teori Tentang Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing, digunakan istilah-istilah, *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, dan lain-lain, Tunagrahita juga sering disepadankan dengan istilah-istilah berikut:

Lemah pikiran (*feeble-minded*), Terbelakang mental (*mentally retarded*), Bodoh atau dungu (*ideot*), Oligofrenia (*oligophrenil*), Dan lain-lain.

Istilah-istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama, menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata. Anak itu ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam berinteraksi sosial, anak Tunagrahita dikenal juga dengan istilah terbelakang mental, disebut

³²Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*,.77.

³³Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010),.36.

demikian, karena anak semacam ini memiliki keterbatasan dalam hal kecerdasannya, dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal. Oleh karena itu, anak tersebut membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.³⁴

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengklasifikasian anak Tunagrahita penting dilakukan untuk memperoleh guru dalam menyusun program dan pelaksanaan layanan pendidikan. Klasifikasi yang digunakan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Tunagrahita Ringan

Meskipun tidak menyamai anak normal yang seusia dengan nya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Pada usia 16 tahun atau lebih mereka dapat mempelajari bahan yang tingkat kesukarannya sama dengan kelas 3 dan kelas 5 SD. Perbendaharaanya katanya terbatas, akan tetapi penguasaan bahasanya memadai dalam situasi tertentu. Mereka dapat begaul dan mempelajari pekerjaan yang banyak memerlukan semi skill.

Menurut skala Binet, anak Tunagrahita memiliki IQ antara 68-52. Dengan bimbingan dan didikan yang baik, anak Tunagrahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.³⁵

2) Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka bisa belajar menulis secara sosial. Misalnya menulis namanya sendiri (mandi,

³⁴ E.kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*,139-140.

³⁵ *Ibid.*, 141

berpakain, makan, minum) dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga (menyapu, membersihkan perabot rumah tangga, dan sebagainya). Dalam kehidupan sehari-hari, anak Tunagrahita sangat membutuhkan pengawasan yang terus menerus.³⁶

3) Tunagrahita Berat

Kelompok Tunagrahita ini sering disebut *ediot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak Tunagrahita berat dan anak Tunagrahita sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20. Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 19.

Anak Tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam hal berpakaian, mandi, ataupun makan. Bahkan, mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya. Karena mereka tidak dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya, ia tidak dapat juga berbicara, walaupun bicara hanya mampu mengucapkan kata-kata tau tanda sederhana saja.

Berdasarkan kriteria golongan orang memiliki IQ diluar bilangan tersebut baik yang berada diatas maupun dibawah dimaksudkan kedalam kategori berkelainan. Golongan anak terbelakang mental dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

Educable adalah Tunagrahita mampu didik mempunyai IQ dalam kisaran 50-75, *Trainable* adalah Tunagrahita mampu latih mempunyai kisaran IQ 30-50, *Custodial* adalah Tunagrahita butuh rawat ini memiliki IQ dibawah 25.³⁷

c. Penyebab Anak Tunagrahita.

³⁶E.kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*,.143.

³⁷E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*,.143

Seorang menjadi Tunagrahita disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut ini yaitu:

1) Faktor Keturunan

Penyebab kelainan yang berkaitan dengan faktor keturunan meliputi hal-hal berikut : (1) kelainan kromosom, (2) kelainan gen.

2) Gangguan Metabolisme Dan Gizi

Metabolisme dan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu terutama perkembangan sel-sel otak. Kegagalan metabolisme dan kegagalan pemenuhan kebutuhan gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik dan mental pada individu.

3) Infeksi Dan Keracunan

Keadaan ini disebabkan oleh terjangkitnya penyakit-penyakit selama janin masih berada dalam kandungan. Penyakit yang dimaksud antara lain *rubella* yang mengakibatkan ketunagrahitan serta adanya kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan sangat kurang ketika lahir, *sypphilis* bawaan, *syndrome gravidity* beracun, hampir pada semua kasus berakibat ketunagrahitan.

4) Trauma dan Zat Radio Aktif

Terjadinya trauma terutama pada otak ketika bayi dilahirkan atau terkena radiasi zat radioaktif saat hamil dapat mengakibatkan ketunagrahitan. Terutama yang terjadi pada saat dilahirkan biasanya disebabkan oleh kelahiran yang sulit sehingga memerlukan alat bantu . ketidaktepatan penyinaran atau radiasi sinar X selama bayi dalam kandungan mengakibatkan cacat mental *microsepholy*.

5) Faktor Lingkungan

Banyak faktor lingkungan yang diduga menjadi penyebab terjadinya ketunagrahitaan. Latar belakang pendidikan orang tua sering juga dihubungkan dengan masalah –masalah perkembangan. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini serta kurangnya pengetahuan dalam memberikan rangsang positif dalam masa perkembangan anak menjadi salah satu penyebab timbulnya gangguan.³⁸



³⁸Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta : Universitas Terbuka 2009),6-10.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data yang tepat dan benar, dibutuhkan adanya suatu metode atau cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa suatu metode atau cara yang tepat dan benar, maka hasil dari penelitian kurang sempurna secara teoritis.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah- langkah yang harus ditempuh.¹

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata bahasa dalam satu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan

¹Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 52.

²Ibid, .4.

³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁴Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57

kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵

Adapun alasan yang paling mendasar dalam penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring. Sekolah ini berstatus swasta yang beralamat di Jl. Raya Cluring RT 1 RW 3, Krajan, Cluring, kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, kode pos 68482.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring dikarenakan SDLB ini termasuk SDLB yang bagus dari pada SDLB yang lainnya di daerah tersebut dan SDLB yang dapat diperhitungkan, itu dibuktikan dengan banyaknya prestasi dan penghargaan yang didapat oleh SDLB tersebut mulai dari tingkat Kecamatan hingga dengan tingkat Provinsi, guru yang disiplin di sekolah, serta SDLB ini sudah berstatus Terakreditasi B.

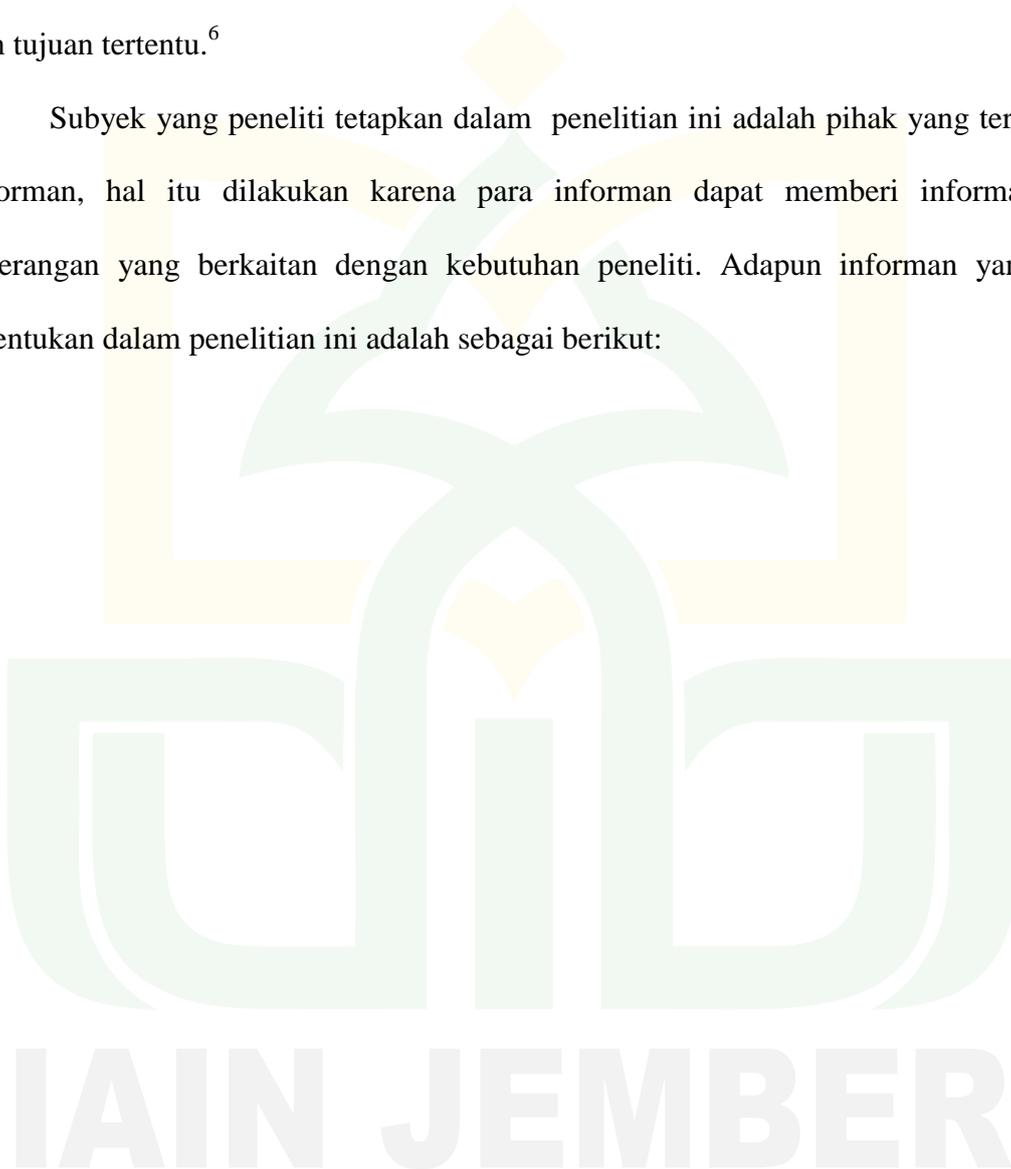
Kepala sekolah dan guru di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring ini sangat baik dan membantu peneliti karena peneliti diperbolehkan meneliti tentang bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita yang notabennya anak yang berkebutuhan khusus, meskipun peneliti harus lebih menyesuaikan diri dengan mereka yang berkebutuhan khusus.

C. Subyek Penelitian

⁵Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2004), 64.

Dalam subyek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan *representative* dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

- a. Kepala sekolah
- b. Guru

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Data yang ini diperoleh melalui metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Letak geografis SDLB ABCD PGRI 3 Kec.Cluring, Kab. Banyuwangi.
- b. Aktivitas guru dan peserta didik di SDLB ABCD PGRI 3 Kec.Cluring, Kab. Banyuwangi.
- c. Sarana dan prasaran yang ada di SDLB ABCD PGRI 3 Kec.Cluring, Kab. Banyuwangi.

2. Interview

⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

⁸Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mendapat jawaban sesuatu lebih mendalam pada subyek tertentu. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil SDLB dan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI bagi anak Tunagrahita. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Kepala SDLB untuk mendapatkan informasi tentang profil SDLB ABCD PGRI 3 Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi. Dan perkembanganya selama ini.
 - b. Staf pengajar atau guru untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI bagi anak Tunagrahita Di SDLB ABCD PGRI 3 Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi.
 - c. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini yaitu wali murid.
3. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Dari pendapat diatas juga dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode dokumen dalam suatu penelitian merupakan metode mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen. Data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan fisik gedung, sarana dan prasarana SDLB ABCD PGRI 3 Kec.Cluring, Kab. Banyuwangi.

⁹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82

- b. Jumlah guru di SDLB ABCD PGRI 3 Kec.Cluring, Kab. Banyuwangi.
- c. Keadaan siswa atau data siswa SDLB ABCD PGRI 3 Kec.Cluring, Kab. Banyuwangi.
- d. Struktur organisasi di SDLB ABCD PGRI 3 Kec.Cluring, Kab. Banyuwangi.
- e. Denah SDLB ABCD PGRI 3 Kec.Cluring, Kab. Banyuwangi.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SDLB ABCD PGRI 3 Cluring diantaranya. Profil, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi sekolah, data guru, dan siswa serta, dokumen yang berkaitan dengan manajemen PAI.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹² Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

¹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 91.

Dari observasi dan interview yang dilakukan peneliti terkait tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam data yang dicari dan diperoleh tentang pembelajaran khusus anak Tunagrahita yaitu anak yang mempunyai IQ dibawah rata-rata.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

F. Keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian yang akan saya lakukan menggunakan validitas data *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹³

Penelitian menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda.¹⁴ Hal ini dapat dicatat melalui jalan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah
- b. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dengan guru kelas Tunagrahita
- c. Membandingkan apa yang dikatakan guru kelas tunagrahita dengan guru kelas Tunagrahita lainnya
- d. Membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dan guru kelas Tunagrahita dengan apa yang dikatakan orang atau masyarakat tentang situasi penelitian sepanjang waktu
- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- f. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.¹⁵

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Tahap pra lapangan dan analisis, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi.

a. Menyusun rancangan penelitian

b. Memilih lapangan penelitian

c. Mengurus perijinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala SDLB ABCD PGRI 3 Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui guru sekolah tersebut tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai manajemen Pembeajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita studi kasus di SDLB ABCD PGRI 3 Kec. Cluring. Kab. Banyuwangi. Yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

g. Memahami etika dalam penelitian

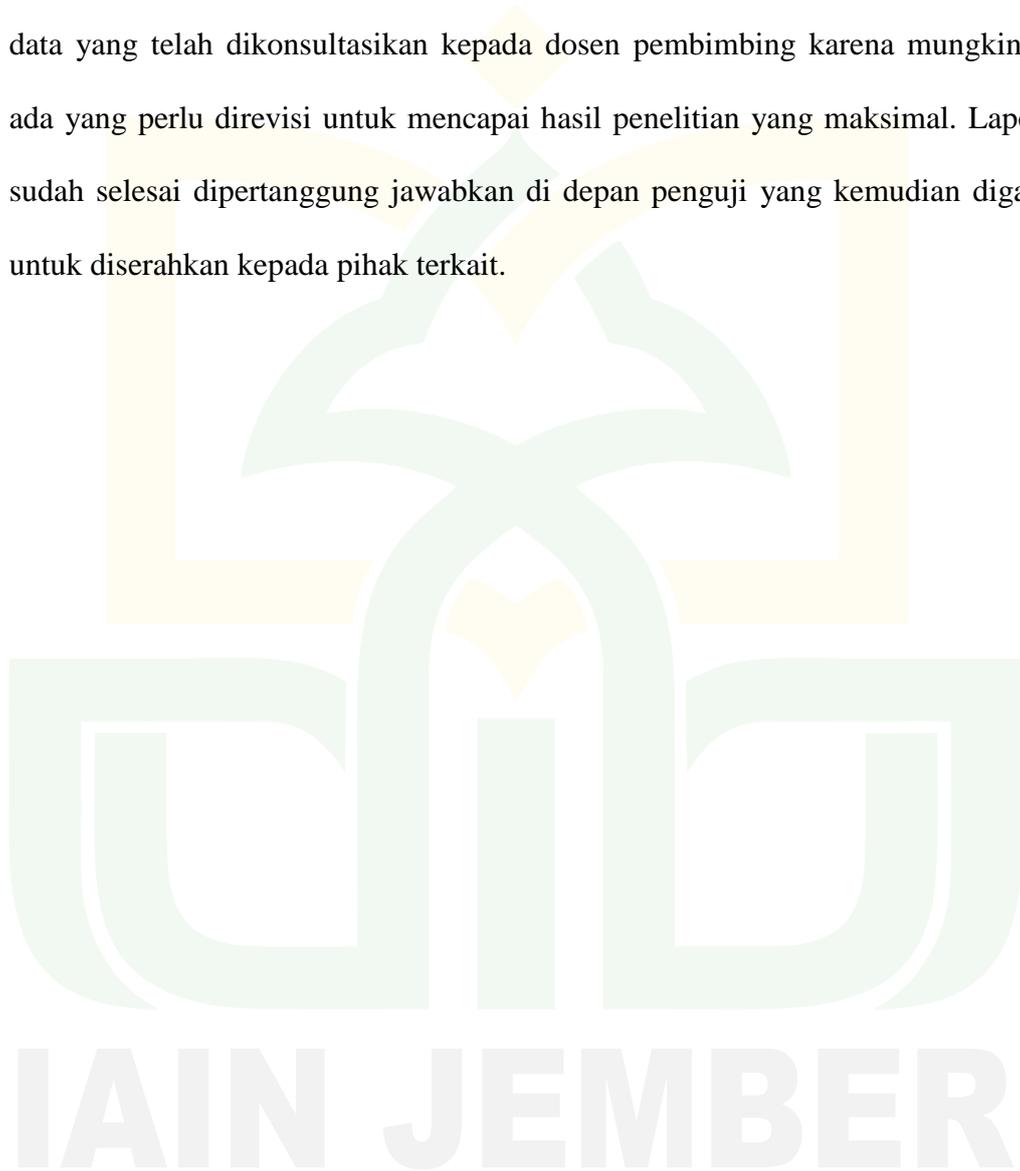
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang

diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan ini sudah selesai dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDLB ABND PGRI 3 Cluring

SLB ABCD PGRI 3 Cluring ada dan berdiri pada tahun 1989, SLB ABCD PGRI 3 Cluring dirintis oleh Bapak Hari Sujatmika Surya dan Ibu Yuscita Kesyundari, SLB ABCD PGRI 3 Cluring pada awal berdirinya setiap murid dijemput langsung oleh bapak Hari Sujatmika sendiri untuk menerima pelajaran dan pada awalnya menempati satu kelas kosong yang tidak terpakai di SDN Benciluk, pada waktu itu SLB ABCD PGRI 3 Cluring memiliki 15 murid dan 2 orang tenaga guru yaitu Bapak Hari Sujatmika Surya dan Ibu Yuscita Kesyundari, sampai dengan tahun 1999 karena ruang kelas di SDN Benciluk diperlukan kembali dan direnovasi maka Bapak Hari Sujatmika Dan Ibu Yuscita Kesyundari mencari lokasi untuk dijadikan tempat sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus ini.

Sementara mencari tempat, para siswa ditempatkan di rumah Bapak Hari Sujatmika Surya dan Ibu Yuscita Kesyundari untuk menerima pelajaran, setelah lama mencari maka bapak Hari Sujatmika Surya mendapatkan sebidang tanah milik desa yang dipindahkan untuk didirikan ruang kelas yang bisa digunakan anak-anak yang berkebutuhan khusus tersebut yang terletak di jalan raya Cluring RT 1 RW 3 Dusun Krajan Desa Cluring Kecamatan Cluring. Waktu berjalan, bantuan, perhatian dan usaha keras tercapai, SLB ABCD PGRI 3 Cluring berkembang dan sekarang memiliki 64 siswa untuk jenjang yaitu SMPLB, SDLB, dan TKLB serta memiliki 18 orang guru.¹

¹ Dokumentasi SDLB ABCD PGRI 3 Cluring

Jumlah siswa Tunagrahita tahun 2014/2015 yang berada di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring berjumlah 30, terdiri dari laki-laki 17 dan 13 siswa perempuan. Dalam penanganan bimbingan dan *rehabilitasi* para siswa dibedakan dalam beberapa kelas karena disesuaikan dengan IQ dan kemampuan dan kondisi anak tersebut.²

Sebelum dilakukan pembelajaran PAI atau ketika anak baru masuk sekolah SDLB, setiap anak harus melakukan tahap asesemen atau penelahaan, pengungkapan masalah diantaranya: dengan pengkajian *diagnosyic*, observasi, dan wawancara, serta setiap anak bisa mengungkapkan setiap masalah atau kebutuhan mereka, maka dari pengajar atau pembimbing bisa membagi mereka ditempatkan di kelas berapa.³

2. Visi Misi Dan Tujuan SDLB ABCD PGRI 3 Cluring

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Sehat, Terampil dan Mandiri

Yang diukur dengan indicator sebagai berikut :

- 1) Peserta didik memiliki kebugaran fisik dan kebahagiaan hidup
- 2) Peserta didik tidak selalu bergantung pada orang lain
- 3) Peserta didik mampu mengurus diri sendiri

b. M i s i

- 1) Melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik
- 2) Mewujudkan pelayanan pendidikan yang dijiwai semangat cinta kasih
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan menyenangkan
- 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan

c. Tujuan

² Wawancara dengan bapak Hari Sujatmika, selaku Kepala SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kamis tanggal 09 Juni 2015.

³ Wawancara dengan ibu Yuscita, selaku Kepala Sekolah TKLB ABCD PGRI 3 Cluring, Kamis tanggal 09 Juni 2015

Pendidikan khusus yang diselenggarakan pada Tingkat Satuan Pendidikan bagi penyandang tunanetra, tunarungu, tunagrahita sedang dan berat serta tunadaksa adalah bertujuan meletakkan dasar-dasar perkembangan sikap, pengetahuan dasar dan perkembangan potensi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sesuai dengan tingkat kelainan yang disandangnya dengan metode belajar sambil bermain.⁴

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana tidak lain untuk mendukung kelancaran, keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring sebagai pendukung jalanya proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Ruang kepala sekolah
- 2) Kantor digunakan sebagai tempat manajemen dan administrasi kerja.
- 3) Ruang kelas terdiri dari 9 ruang, dimana setiap kelasnya dihuni oleh 4-6 siswa.
- 4) Ruang terapi meliputi psikoterapy, psioterapy, hidroterapy
- 5) Kantin sarana memenuhi kebutuhan siswa, guru dan karyawan sekolah serta umum.
- 6) Ruang keterampilan digunakan para siswa untuk tataboga, dan praktek melukis.
- 7) Kamar mandi.⁵

e. Letak Geografis SDLB ABCD PGRI 3 Cluring

SDLB ABCD PGRI 3 Cluring terletak di daerah yang cukup ramai, tepatnya di Jl. Raya Cluring, Desa Cluring, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Dengan batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk

⁴ Dokumentasi SDLB ABCD PGRI 3 Cluring.

⁵ Dokumen DSLB ABCD PGRI 3 Cluring

- b. Sebelah selatan : Area persawahan
 - c. Sebelah barat : SMPLB ABCD PGRI 3 Cluring
 - d. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- f. Keadaan Guru dan Karyawan SDLB ABCD PGRI 3 Cluring

SDLB ABCD PGRI 3 Cluring merupakan salah satu SDLB yang dapat diperhitungkan. Pegawai (PNS) yang ada di lingkungan SDLB ABCD PGRI 3 Cluring yaitu mereka yang diangkat pemerintah, akan tetapi ada juga pegawai yang masih mengabdikan di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring. Jumlah pegawai PNS di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring yaitu berjumlah 2 pegawai. Yang di bagi tugasnya masing-masing, sedangkan pegawai yang masih mengabdikan di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring yaitu berjumlah 6 orang. Data guru terlampir.

- g. Keadaan Anak Didik Kelas Tunagrahita SDLB ABCD PGRI 3 Cluring

Anak didik merupakan inti dari proses pembelajaran, keterlibatan anak didik bisa diartikan sebagai anak didik berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Anak didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu anak didik perlu diperhatikan dan diperlakukan layaknya manusia terlebih lagi anak didik – anak didik yang memiliki kelainan.

Anak didik di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring secara keseluruhan 64 anak, dan khususnya anak Tunagrahita sendiri berjumlah 29 anak yang terbagi dalam 6 kelas yang keseluruhannya masuk pada pagi hari. Data siswa sudah terlampir.

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita

Langkah pertama dalam fungsi manajemen adalah perencanaan, demikian juga pada manajemen pembelajaran pada tahap ini ditentukan dan dirumuskan

perencanaan pembelajaran yang meliputi. perencanaan tujuan instruksional, perencanaan materi dan bahan pembelajaran, perencanaan alat dan media pembelajaran, dan perencanaan evaluasi.

Perencanaan dapat diartikan proses pemanfaatan sumberdaya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaknsana secara efisien dan efrktif dalam mencapai tujuan. Beliau juga menyimpulkan perencanaan, pencapaian tujuan yang telah disusun lama diharapkan dapat dicapai dengan waktu yang cepat dan tepat sasaran.⁶

a. Perencanaan Materi Dan Bahan Pembelajaran

Sebelum menentukan perencanaan apa saja anak tunagrahita sendiri harus dilakukan observasi awal untuk memasuki kelas yang mana.

Sebelum dilakukan pembelajaran PAI atau ketika anak baru masuk sekolah SDLB ABCD PGRI 3 cluring, setiap anak harus melakukan tahap asesemen atau penalaan pengungkapan masalah diantaranya : dengan pengkajian diagnostic, observasi, dan wawancara. Setelah anak bisa mengungkapkan setiap masalah atau kebutuhan mereka, maka dari pengajar atau pembiming membagi mereka ditempatkan dilekas berapa. Karena tunagrahita memiliki IQ dan kemampuan yang berbeda.⁷

Dari pengertian diatas perencanaan pembelajaran pendidikan Islam adalah proses penyusunan progam pembelajaran, rencana penggunaan alat pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dan secara garis besar dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan meliputi silabus, program semester dan RPP.

Pembuatan silabus di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari standart kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/ pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.⁸ Bentuk Silabus untuk anak tunagrahita bersifat tematik yaitu gabungan dari beberapa materi yang ada.⁹

⁶ Wawancara dengan bapak Hari Sujatmika Surya , tanggal 9 Juni 2015.

⁷ Wawancara dengan bapak Hari Sujatmiko Surya, tanggal 9 Juni 2015

⁸ Wawancara dengan bapak Oky Ryan selaku waka kurikulum dan guru kelas Tunagrahita, tanggal 12 Juni 2015.

⁹ Wawancara dengan bapak Hary Sujatmika Surya, tanggal 9 Juni 2015

Pada dasarnya indikator pencapaian kompetensinya yang telah dibuat oleh guru dalam silabus sudah mengarah pada tujuan kompetensi dasar dan guru harus mampu memasukan semua aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, supaya kompetensi dasar (KD) yang disampaikan dapat tercapai dengan maksimal. Apalagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan yang dapat membangun motorik dari pada pemahaman teori.

Para guru SDLB ABCD PGRI 3 Cluring secara umum telah melaksanakan perencanaan pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan instruksional Umum dan tujuan instruksional Khusus, membuat satuan pembelajaran setiap kali mengajar. Akan tetapi ada juga sebagian guru atau pendidik yang kadang-kadang tidak membuat atau melaksanakan perencanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya melaksanakan perencanaan pembelajaran.¹⁰

Anak Tunagrahita memerlukan pendidikan agama Islam sebagai bekal dunia dan diakhirat. Pendidikan agama Islam bagi anak Tunagrahita bertujuan untuk memberikan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan ilmu agama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi dan anggota masyarakat.

Dalam perencanaan materi menurut bapak Oky Ryan waka kurikulum sekaligus guru kelas tunagrahita SDLB ABCD PGRI 3 Cluring ini mengacu pada kurikulum KTSP, pada dasarnya muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam ini kurikulum. Berikut adalah komponen dalam muatan kurikulum yaitu materi pelajaran, muatan lokal.¹¹

1) Mata pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan diajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran

¹⁰ Wawancara dengan bapak Hary Sujatmika Surya tanggal, 12 Juni 2015.

¹¹ Wawancara dengan bapak Oky Ryan Saputra, tanggal 12 Juni 2015.

ditemukan oleh keluluasaan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan.

Materi pendidikan agama Islam pada kelas II Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring meliputi Al-Qur'an yaitu meliputi membaca dan menulis huruf Hijaiyah, Aqidah yaitu menunjukkan ciptaan Allah dan menyebutkan rukun iman, dan Fiqih yaitu menunjukkan arti bersuci dan mencontoh tatacara bersuci.

Metode dan pendekatan pada mata pelajaran bergantung pada ciri khas dan yang tersedia di sekolah. Berikut ini uraian mengenai penjelasan mata pelajaran yang diajarkan pada anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring yaitu¹² :

- a) Pendidikan agama
 - b) Pendidikan kewarganegaraan
 - c) Bahasa indonesia
 - d) Bahasa inggris
 - e) Matematika
 - f) Ilmu pengetahuan alam
 - g) Ilmu pengetahuan sosial
 - h) Keterampilan
 - i) kesenian
 - j) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.¹³
- 2) Muatan Lokal
 - a) Bahasa Daerah
 - 3) Progam Khusus

¹² Wawancara dengan bapak Oky Ryan, tanggal 12 Juni 2015

¹³ Dokumentasi SDLB ABCD PGRI 3 Cluring

- a) Bina diri untuk peserta didik Tunagrahita berupa pelatihan melatih diri sendiri (PMDS). Tujuannya untuk membantu memberikan kemampuan peserta didik untuk melayani kebutuhannya sendiri dalam kehidupannya sehari-hari seperti: cara memakai pakaian sendiri, makan sendiri, dan lain-lain.¹⁴



¹⁴ Wawancara dengan ibu Hetik Nur Hasanah, tanggal 12 Juni 2015.

b. Perencanaan Alat Dan Media Pembelajaran

Setiap kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan guru diharapkan menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan RPP sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Karena anak yang mereka hadapi bukanlah anak normal pada umumnya sehingga memerlukan strategi dan perencanaan yang matang.

Menurut bapak Oky Ryan di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring dalam menggunakan alat dan media dalam pembelajaran PAI guru harus kreatif jadi kadang guru mempersiapkan sendiri alat atau media pembelajaran untuk kelas tunagrahita sendiri, agar mereka cepat faham apa yang disampaikan guru, dan biasanya harus menggunakan metode-metode yang berbeda-beda.¹⁵

c. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menjadi kunci atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Evaluasi diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Pada umumnya guru menggunakan alat evaluasi dalam bentuk *tes* dan *non tes*. Dari hasil yang dicapainya dapat dijadikan motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Evaluasi juga penting bagi guru agar lebih mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan sekaligus juga dapat memotivasi guru untuk mengajar dengan sungguh-sungguh.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui Sejauh mana efektifitas belajar mengajar dan belajar siswa. SDLB ABCD PGRI 3 Dalam program kerja di SDLB telah ditetapkan bahwa ada evaluasi dalam pembelajaran itu dilaksanakan 2 tahun sekali, yaitu evaluasi baik pertengahan semester maupun akhir semester. Perencanaan evaluasi lebih kepada 3 aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dan ukuran tes yang diberikan kepada anak tunagrahita berbeda sesuai dengan kemampuan anak. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berdampak penting terhadap peningkatan kompetensi. Selanjutnya sebelum siswa dinyatakan lulus di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring siswa akan di

¹⁵ Wawancara dengan bapak Oky Ryan Saputra, tanggal 16 Juni 2015.

evaluasi akhir dalam bentuk Ujian Nasional bagi yang mampu dan cukup Ujian Sekolah bagi yang benar-benar tidak mampu.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran dalam SDLB ABCD PGRI 3 Cluring melaksanakan perencanaan materi yaitu silabus dan perencanaan media dan alat dan guru melakukan pembuatan RPP.

Matrik Penelitian 4.1
Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fokus	Komponen	Temuan
Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Perencanaan Materi dan Bahan Pembelajaran	Dalam perencanaan materi SDLB ABCD PGRI 3 cluring menggunakan buku panduan setandart kompetensi dan kompetensi dasar sebagai acuan, dalam pembelajarannya, dan pengembangan silabus pendidikan agama islam mengacu pada tahun sebelumnya. wawancara dengan bapak kepala sekolah Hary Sujatmika Surya.
	2. Perencanaan Alat dan Media Pembelajaran	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana, tetapi guru tidak jarang guru membuat alat sendiri untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran.
	3. Perencanaan Penilaian Atau Evaluasi Pembelajaran	Perencanaan evaluasi lebih kepada 3 aspek yaitu <i>kognitif, afektif dan psikomotorik</i> . Ukuran tes yang diberikan kepada anak Tunagrahita berbeda sesuai dengan kemampuan anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring
 - a. Metode Pembelajaran

¹⁶ Wawancara dengan bapak Hary Sujatmika Surya, tanggal 9 Juni 2015

Langkah pada tahap ini yaitu pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, penggunaan media dan alat pembelajaran serta pengelolaan kelas.

Dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun konsep pembelajaran PAI di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring mulai dari kelas I sampai kelas VI diterapkan pendidikan konsep yang integratif dengan pendekatan *joyfull learning*, sebuah konsep pembelajaran sebagai berporos kepada kepentingan siswa, kecakapan hidup *skill life*, serta kenyamanan siswa .lewat pembelajaran *joyfull learning* anak akan belajar dalam suasana bermain.¹⁷

Semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan perkembangan psikologis anak. setiap topik pelajaran dibahas secara komprehensif sebagai dimensi sesuai dengan kemampuan anak, misalnya mengkaji ciptaan allah dengan belajar halaman, mencermati ikan dikolam akan menghantarkan anak pada mata pelajaran Matematika, IPS, IPA, Akhlak maupun Tauhid. Mengajak siswa mengamati anak ayam yang baru menetas jelas tidak hanya membutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan tetapi juga menyaksikan peristiwa ke-mahakuasaan Allah.

b. Materi, Media dan Alat Pembelajaran

Guru PAI dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran sudah dapat diterapkan untuk anak Tunagrahita, yakni dalam penyampaian strategi maupun metode telah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam tahap penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran guru PAI telah menerapkan/pemanfaatan sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Selain itu guru PAI juga menggunakan lingkungan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Hari Sujatmiko Surya, tanggal 9 Juni 2015.

Sekolah yang ideal adalah sekolah yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam anatara lain ruang kelas, buku-buku yang terkait dengan pendidikan agama islam, vidio, iqro.serta hal-hal yang dapat digunakan sebagai media dan sarana dalam proses pembelajaran.¹⁸

Semua masalah pembelajaran sudah direncanakan, maka dalam penerapan materi yang telah direncanakan akan dijabarkan dan dipraktekan di kelas. Dan pembelajaran di kelas pun lebih berfokus pada pembekalan Akidah dan pemberian motivasi bahwasanya setiap anak berhak mendapat pendidikan dan berhak hidup selayaknya orang normal.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring antara lain :

1) *Pra instruksional*

Tahap ini tahap sebelum pelajaran dimulai dengan doa pembukaan yaitu basmalah, dilanjutkan dengan guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir, selanjutnya guru memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai peserta didik.

¹⁸ Obesrvasi sarana dan prasarana tanggal, 16 Juni 2015

2) *Instruksional*

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan keteladanan. Dan menggunakan beberapa metode.

Pertama, guru menuliskan materi pada papan tulis, dan menjelaskannya. Selanjutnya siswa menyalinnya dalam buku masing-masing, namun bagi beberapa anak yang mengalami kesulitan, maka guru yang membantu menuliskannya di buku, kemudian siswa tersebut harus menyalinnya. Metode ini bisa digunakan guru pada awal pelajaran, metode ini bisa dikatakan prolog dari awal proses pembelajaran dan digunakan pada mata pelajaran PAI.

Kedua, siswa membaca satu persatu di depan, metode ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada feed back dengan peserta didik. *Ketiga* demonstrasi, metode ini merupakan metode edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, metode ini biasanya digunakan pada materi pokok atau bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi sholat, puasa dan lainnya. *Keempat*, metode ini merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru kelas SDLB ABCD PGRI 3 Cluring untuk mengembangkan pola pikir peserta didik, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya.

3) *Pasca instruksional*

Dalam tahap ini guru bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan, memberi motivasi.¹⁹

Selain metode, media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan, kreatifitas guru dalam media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, selain itu juga guru juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajarn PAI.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung menyediakan kondisi baik fisik maupun non fisik yang optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

SDLB ABCD PGRI 3 Cluring ini adalah salah satu sekolah yang mendidik anak-anak khususnya Tunagrahita yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata sehingga pengaturan kelas (setting kelas) merupakan tahap penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena itu kursi meja dan ruang belajar ditata sedemikian rupa agar menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Pembelajaran yang berlaku di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring yaitu secara heterogen, dimana meskipun dalam satu kelas yang sama tetapi anak Tunagrahita memliki kemampuan yang berbeda. dan khusus pada bidang studi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pendidikan agama islam, metode yang digunakan oleh guru atau pendidik harus bervariasi karena anak tunagrahita sendiri sering merasa bosan dengan metode pembelajaran yang sama yang digunakan dalam proses pembelajaran.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, baik metode, dan alat pembelajaran, serta seperangkat lainnya dapat

¹⁹ Observasi kelas, tanggal 04 Juni 2015.

²⁰ Wawancara dengan ibu Ernita Sahfitri, guru kelas Tunagrahita, tanggal 16 Juni 2015

diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya penilaian dan prestasi yang diarahi oleh peserta didik di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring.²¹

Matrix 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fokus	Komponen	Temuan
Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita	1. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan untuk kelas anak tunagrahita sendiri harus sangat bervariasi, yaitu menggunakan metode demonstrasi, penulisan materi dipapan, siswa membaca satu persatu. Informasi ini penulis dari hasil observasi
	2. Materi, Media Dan Alat Pembelajaran	Materi yang digunakan lebih bersifat tematik, Untuk meningkatkan atau memudahkan pemahaman siswa, dikarenakan anak kelas tunagrahita harus menggunakan metode yang bervariasi maka harus dituntut kreatif untuk membuat alat pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik, dan dalam pelaksanaannya meliputi pra instruksional, instruksional dan pasca instruksional wawancara dari bapak Oky Ryan Saputra.
	3. Pengelolaan Kelas	Anak-anak tunagrahita mempunyai

²¹ Wawancara dengan bapak Hari Sujatmiko Surya, tanggal 9 Juni 2015

		<p>kemampuan rata-rata sehingga pengaturan kelas, dilakukan secara heterogen jadi dalam kelas anak tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda. dan terkadang menggunakan lingkungan disekitar untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan. Wawancara dengan ibu Ernita Syafitri.</p>
--	--	--

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita

a. Penilaian Hasil

Obyek dan sasaran penilaian hasil adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri. Dengan semua dimensinya. Sedangkan penilaian hasil pembelajaran bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik sesuai dengan tujuan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, adapun alat penilaian yang dilakukan dengan adanya *tes* dan *non tes*, diantaranya:

- 1) Tes perbuatan, dalam tes ini dilakukan dengan praktek langsung terhadap materi yang telah diajarkan serta di biasakan kepada siswa.
- 2) Tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal materi.
- 3) Tes tertulis, tes ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan semesteran dan ulangan akhir sekolah.²²
- 4) Setting lingkungan pembelajaran.

b. Penilaian Proses

²² Wawancara dengan ibu Hetik Nur Hasanah, tanggal 16 Juni 2015

Penilaian di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring menurut bapak Oky Ryan dalam 3 aspek penilaian meliputi aspek *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik*. penilaian *kognitif* dilakukan dengan tes yang berbentuk, diantaranya menghafal doa-doa harian, niat sholat, namun materi disampaikan dalam bahasa ibu, dan penilaian *psikomotorik* diantaranya Drill, berlatih mempraktekan seperti pada materi melafalkan huruf al-qur'an, berwudlu dan sholat.²³

Penilaian menjadi kunci atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dan diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru dalam melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal bentuk pilihan ganda, dalam setiap materi yang disampaikan. Pada saat mengerjakan soal terkadang guru membantu siswanya untuk membacakan butir soal sebelum dikerjakan. Hal ini menjadi keharusan bagi setiap guru yang ada di SLB karena memang mereka sangat membutuhkan pelayanan khusus dan berbeda dengan anak normal. Dari segi *kognitif* siswa Tunagrahita jauh dibawah siswa normal lainnya. Jadi untuk menjawab soal memerlukan waktu yang agak lama, bahkan jawabanya terkadang tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Menurut ibu Ernita selaku guru kelas Tunagrahita pada evaluasi penilaian yaitu Ukuran tes yang diberikan kepada anak Tunagrahita sendiri berbeda disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut, bisa jadi satu kelas anak tunagrahita bila sedang melakukan tes tulis maupun tes lisan mendapatkan soal yang berbeda dikarenakan terkadang kemampuan anak dalam satu kelas berbeda.²⁴

SDLB ABCD PGRI 3 Cluring telah melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran, karena penilaian merupakan tolak ukur kemampuan peserta didik dan juga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

²³ Wawancara dengan bapak Oky Ryan, tanggal 16 Juni 2015

²⁴ Wawancara ibu Ernita Zuni Syahfitri, tanggal 16 Juni 2015

c. Alat-Alat Penilaian

Bentuk evaluasi atau penilaian yang digunakan guru kelas tunagrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring sama juga seperti yang ada disekolah normal lainnya yaitu menggunakan bentuk penilaian seperti *tes* dan *non tes*.

Menurut ibu Hetik Hur Hasanah, alat penilaian yang berbentuk tes dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sedangkan untuk alat non tes dilakukan dengan pengamatan proses pembelajaran.²⁵

Upaya penilaian dilakukan dengan adanya tes dan non tes. Hal ini dilakukan bukan hanya hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Penilaian proses pembelajaran merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar (KBM).

Matrix 4.3
Penilaian Atau Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fokus	Komponen	Temuan
Bagaimana Penilaian Atau Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita	1. Penilaian Proses Pembelajaran	SDLB ABCD PGRI 3 Cluring melakukan evaluasi setiap akhir bulan dan biasanya dilakukan hari sabtu. aspek penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, penilaian kognitif dilakukan dengan tes yang berbentuk, diantaranya menghafal doa-doa harian, niat sholat, namun materi disampaikan dalam bahasa ibu, dan penilaian psikomotorik diantaranya Drill, berlatih mempraktekan seperti pada materi melafalkan huruf Hijaiyah, berwudlu dan sholat
	2. Penilaian Hasil Pembelajaran	Penilaian hasil pembelajaran di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring yaitu 1. Tes perbuatan, dilakukan langsung dengan

²⁵ Wawancara dengan ibu Hetik Nur Hasanah, tanggal 12 Juni 2015

		<p>prakte langsung terhadap materi yang telah diajarkanserta dibiasakan pada siswa. 2. Tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal materi. 3. Tes tertulis, tes ini dapat dilakukan melalui progam harian, ulangan semseteran dan ulangian akhir sekolah. Wawancara oleh ibu Hetik Nurhasanh</p>
	<p>3. Alat – Alat Penilaian</p>	<p>Alat penilaian yag digunakan guru kelas tunagrahita untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring adalah berbentuk tes dan nontes. Alat penilaian yang berbentuk tes dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan untuk alat non tes dilakukan dengan pengamatan dan proses dalam pembelajaran</p>

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak Tunagrahita di Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, untuk memperoleh data tentang bagaimana manajemen pembelajaran pada anak peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, *interview* dan dokumentasi.

Hasil dari pengumpulan data dengan teknik observasi dijelaskan dalam bentuk deskripsi kata-kata, selanjutnya untuk hasil interview dalam bentuk argumen yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan untuk dokumentasi, peneliti

memperoleh data dari manajemen pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktifitas pembelajarandengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran. Dan dalam perencanaan pembelajaran sendiri yang harus disiapkan adalah perangkat pembelajaran diantaranya silabus, promes dan RPP.

Silabus adalah rencana tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Dengan demikian silabus merupakan rencana KBM yang akan dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sasaran pembelajaran dalam kurun waktu satu semester tersebut dinyatakan dalam standart kompetensi (SK). Dari SK tersebut kemudian dibuat sasaran-sasaran yang lebih pendek lagi yang disebut dengan KD.²⁶

Silabus yang digunakan guru SDLB ABCD PGRI 3 Cluring tetap mengacu pada tahun sebelumnya tidak menggunakan silabus baru, dan dalam menentukan

²⁶ Dr.Sugeng Listyo dan Faridah, Perencanaan Pembelajaran (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),133.

silabus atau materi pelajaran untuk anak tunagrahita sendiri memaikai buku panduan dari pemerintah.

Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran yang baik dan lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan penilaian atau evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil.

Jika silabus disusun sebagai rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran, pembuatan RPP harus disusun dengan mendasarkan pada silabus, memperhitungkan sumber daya yang ada, yaitu sumber belajar, kemampuan guru dan waktu yang tersedia.²⁷

Mengenai pembuatan satuan Pembelajaran ada sebgaiian besar yang selalu membuat satuan pelajaran karena mereka beranggapan hal itu sangat penting sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan lancar.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring sangat penting sebagai langkah awal dari belajar mengajar namun tidak semua perencanaan pembelajaran itu sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan, oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di kelas.

Tetapi hal itu tidak mengurangi pentingnya perencanaan pembelajaran. Fungsi program atau perencanaan pembelajaran menyatakan bahwa pelaksanaan

²⁷ Dr.Sugeng Listyo dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran.*,145.

pembelajaran akan lebih baik dengan adanya perencanaan pembelajaran. Dan terhadap sebagian kecil guru yang mengabaikan perencanaan pembelajaran perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan pembelajaran karena anak yang mereka hadapi bukanlah anak normal pada umumnya sehingga memerlukan strategi dan perencanaan yang matang.²⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita

Pelaksanaan pembelajaran merupakan menciptakan secara sengaja suatu lingkungan belajar dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, penggunaan media dan alat pembelajaran serta pengelolaan kelas.

Pada hakekatnya metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi sama antara anak Tunagrahita dengan anak normal, yang menjadi perbedaan adalah kondisi siswa. Dimana siswa tunagrahita mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Materi yang diberikan guru juga tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang dapat menghibur siswa. Dan untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik diberi bantuan ketika praktik dengan menggunakan media gambar-gambar yang bernuansa keagamaan, seperti cara berwudlu, shalat, dan gambar pelaksanaan haji, cerita yang ditampilkan melalui komputer pada anak tunagrahita dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan pesan.

²⁸ Wawancara dengan bapak Hari Sujatmika Surya , tanggal 12 Juni 2015.

Menurut Syaiful Djamarah media dilihat dari bahan pembuatannya yaitu media sederhana dan media kompleks, media sederhana adalah bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya, dan penggunaannya mudah. Media kompleks adalah media yang bahan dasarnya sulit diperoleh dan cukup sulit untuk membuatnya karena membutuhkan keterampilan untuk membuatnya, kriteria haruslah dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ini dicapai.²⁹

Dilihat dari semua masalah pembelajaran sudah direncanakan, maka dalam penerapan materi yang telah direncanakan akan dijabarkan dan dipraktikkan di kelas. Dan pembelajaran di kelas lebih berfokus pada pembekalan Akidah dan pemberian motivasi bahwasanya setiap anak berhak mendapat pendidikan dan berhak hidup selayaknya orang normal.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas Tunagrahita meliputi pemberian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, karena anak Tunagrahita sendiri butuh ekstra kesabaran dalam memberi pembelajaran bagi mereka, agar peserta didik lancar dan menguasai materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas.

²⁹ Syaiful Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000),200.

Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya, pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.³⁰

Dalam pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola *konvensional* dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subyek pendidikan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, serius dan menyenangkan untuk anak kelas tunagrahita dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang berlaku di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring yaitu secara heterogen, dimana meskipun dalam satu kelas yang sama tetapi anak Tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda.³¹

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan acuan RPP yaitu dalam pelaksanaannya yaitu :

a. *Pra instruksional*

Tahap ini tahap sebelum pelajaran dimulai dengan doa pembukaan yaitu basmalah, lanjut dengan guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir, selanjutnya guru memberikan apersepsi yang menghubungkan materi

³⁰ Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 174.

³¹ Wawancara dengan ibu Hetik Nurhasanah, tanggal 12 Juni 2015

pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai peserta didik.

b. Instruksional

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan keteladanan, serta menggunakan beberapa metode. Adapun langkah-langkah instruksional PAI sebagai berikut:

Pertama, guru menuliskan materi pada papan tulis, dan menjelaskannya. Selanjutnya siswa menyalinnya dalam buku masing-masing, namun bagi beberapa anak yang mengalami kesulitan, maka guru yang membantu menuliskannya buku, kemudian siswa tersebut harus menyalinya. Metode ini bisa digunakan guru pada awal pelajaran, metode ini bisa dikatakan prolog dari awal proses pembelajaran dan digunakan pada mata pelajaran PAI.

Kedua, siswa membaca satu persatu di depan, metode ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada feed back dengan peserta didik. *Ketiga* demonstrasi, metode ini merupakan metode edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, metode ini biasanya digunakan pada materi pokok atau bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi sholat, puasa dan lainnya. *Keempat*, metode ini merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru kelas SDLB ABCD PGRI 3 Cluring sebagai mana upaya untuk mengembangkan pola pikir peserta didik, metode ini dinilai efektif

dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya.

c. *Pasca instruksional*

Dalam tahap ini guru bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan, dan memberi motivasi.³²

Ciptakan suasana riang gembira dalam mengawali segala bentuk kegiatan di dalam dan di luar kelas. Sikap riang gembira dari guru akan berpengaruh besar kepada anak didiknya. Ingatlah bahwa anak akan sangat cepat menyerap hal-hal positif dan negatif yang terjadi disekitar mereka.³³

Proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yang bervariasi diantaranya demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.³⁴

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita

Setelah membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya diperlukan penilaian untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Yang di evaluasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya siswa. Tetapi juga sistem pembelajarannya, karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari tes awal (*pre-test*) dan diakhiri dengan tes akhir, tes awal atau observasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, sedangkan tes akhir untuk

³² Observasi Kelas, 04 Juni 2015

³³ Astuti Hanik, *Strategi Belajar Menyenangkan* (Jakarta: Media Cipta, 2002),64.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,90.

mengetahui apakah sistem dan metode pembelajaran telah sesuai, apakah siswa mampu atau tidak, dan apakah media yang digunakan tidak salah pilih. Dari hasil evaluasi inilah baru akan mendapat gambaran yang jelas sejauh manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam proses belajar mengajar, penilaian bukan hanya dilakukan pada hasil belajar tetapi juga dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun alat penilaian dilakukan dengan menggunakan tiga aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Menurut Nazaruddin yang dikutip oleh Mukniah aspek-aspek penilaian pendidikan agama islam yang perlu diprioritaskan adalah sebagai berikut:

- a. *Kognitif*, tujuannya berorientasi pada kemampuan “berifikir” mencakup intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, memahami, analisis, sintesis, sampai kepada pemecahan masalah.
- b. *Afektif*, tujuannya yang berhubungan dengan perasaan emosi, sistem nilai, dan sikap hati (attitude) yang menunjukkan penerimaan atau peneloran terhadap sesuatu, yaitu minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.
- c. *Psikomotorik*, tujuannya berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan membutuhkan koordinasi antara syaraf.³⁵

Penilaian hasil belajar dilakukan secara formatif dan sumatif yang dilakukan akhir program, seperti akhir semester. Penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya.³⁶ Konsep evaluasi / penilaian yang berlaku di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring adalah evaluasi kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal, usia peserta didik yang

³⁵ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 68-69.

³⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 55.

disebut dengan maju berkelanjutan (kenaikan kelas secara otomatis) untuk peserta didik dengan keterbatasan intelektual.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru kelas Tunagrahita telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam KTSP, yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, *psikomotorik*, dan *afektif*. Guru kelas Tunagrahita menialai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan level pencapaian prestasi peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam menentukan ketetapan jenis penilaian keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Jenis penilaian yang dibuat guru kelas Tunagrahita harus memenuhi setandart validasi dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam program kerja di SDLB telah ditetapkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran itu dilaksanakan 2 tahun sekali, yaitu evaluasi pertengahan semester maupun akhir semester. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berdampak penting terhadap peningkatan kompetensi. Namun tidak ada KKM di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring, karena semua siswa dapat naik kelas, selanjutnya sebelum siswa dinyatakan lulus di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring siswa akan dievaluasi akhir dalam bentuk Ujian Nasional bagi yang mampu dan Ujian sekolah bagi yang benar-benar mampu.³⁷

³⁷ Wawancara dengan bapak Hari Sujatmika Surya, tanggal 20 Juni 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana yang disajikan dalam bab III, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran PAI di SDLB ABCD PGRI 3 Cluring yang meliputi Penyusunan Rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP), Penjabaran Materi, Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran, Penyediaan Sumber, Alat dan Sarana Pembelajaran, Penentuan Cara dan Alat Penilaian Proses dan Hasil Belajar
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLB ini para guru memilih metode yang tepat dan bervariasi dengan penggunaan media dan alat pembelajaran yang membantu serta dalam adanya aktivitas pengelolaan kelas pelaksanaannya meliputi pra instruksional yaitu guru mengawali dengan berdoa dan hal-hal yang menyenangkan, instruksional guru terkadang menggunakan lebih dari empat strategi dalam pembelajaran, memberi bimbingan untuk setiap individu secara telaten, pasca instruksional guru mengulang pembelajaran, ditutup dengan memberi penguatan dan motivasi.
3. Penilaian pembelajaran PAI di SDLB ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil, dilihat dari perkembangan tingkahlaku, dan kebiasaan anak melakukan sesuatu yang baru, serta penilaian hasil

ujian yang dilakukan oleh guru baik penilaian proses dan penilaian pembelajaran diambil dari 3 aspek yaitu: *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*, serta evaluasi kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal, dan usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah dalam sarana belajar mengajar untuk lebih di lengkapi lagi agar fasilitas belajar anak lebih memadai dan meningkatkan semangat belajar, misalnya pembuatan buku laporan yang diberikan kepada murid yang berisi pengumuman, perkembangan siswa agar orang tua bisa tahu dan sebagainya.
2. Bagi guru hendaknya melaksanakan manajemen pembelajaran dengan lebih baik lagi agar proses untuk mencapai tujuan bisa tercapai sesuai harapan, membuat perencanaan pembelajaran secara matang, menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi dan sebagai pendidik lebih sabar dalam mendidik anak-anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

IAIN JEMBER